

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL  
(Studi Pada Perusahaan *Go Public* yang Listing di BEI)**



**SKRIPSI**

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**

**Disusun Oleh:**

**WAHYU WIWIEK SEPTIANI**

**NIM: 1A.08.1320**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
BANK BPD JATENG  
SEMARANG  
2012**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL  
(Studi Pada Perusahaan *Go Public* yang Listing di BEI)**



**SKRIPSI**

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**

**Disusun Oleh:**

**WAHYU WIWIEK SEPTIANI**

**NIM: 1A.08.1320**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
BANK BPD JATENG  
SEMARANG**

**2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL (Studi Pada Perusahaan *Go Public* yang Listing di BEI)**

Disusun oleh :

WAHYU WIWIEK SEPTIANI

NIM : 1A.08.1320

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
STIE Bank BPD Jateng.

Semarang, Juli 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Sri Imaningati, SE, M.Si, Akt  
NIDN : 0611127001

Ali Mursid, SS, MM  
NIDN : 0623076901

## HALAMAN PENGESAHAN

### **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL (Studi Pada Perusahaan *Go Public* yang Listing di BEI)**

Disusun oleh :

WAHYU WIWIEK SEPTIANI

NIM : 1A.08.1320

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD

Jateng pada tanggal : Juli 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Sri Imaningati, SE, M.Si, Akt  
NIDN . 0604037302 .....
2. Nur Anissa, SE, M.Si, Akt  
NIDN . 0611127001 .....
3. Mekani Vestari, SE, M.Si, Akt  
NIDN . 0016077401 .....

Mengesahkan,  
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM  
NIDN : 0607084501

## ABSTRAK

Pengungkapan informasi sosial merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. Pengungkapan informasi sosial perusahaan menjadi semakin penting sebagai bahan penilaian para investor tentang suatu perusahaan, terutama pada aktivitas sosial perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, tipe industri, dan jumlah dewan komisaris terhadap pengungkapan informasi sosial. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 166 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria perusahaan yang mempunyai data lengkap dalam laporan tahunannya pada periode 2008. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, tipe industri, dan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial sedangkan profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial. Ukuran kebaikan model pada penelitian ini sebesar 66,5%.

Keywords : Pengungkapan Informasi Sosial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Manajemen, Umur Perusahaan, Tipe Industri, Jumlah dewan komisaris

## ABSTRACT

*Social disclosure is one way companies to build, sustain, and legitimize the company's contribution in terms of economic and political. Corporate social disclosure is becoming increasingly important as a judgment of the investor about a company, especially in the social activities of the company. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, firm size, leverage, management ownership, firm age, industry type, and number of the board of commissioners of social disclosure. Sampling method in this study using purposive sampling with a sample of 166 companies listed on the Indonesia Stock Exchange company with the criteria that have complete data in its annual report for the period of 2008. Analytical techniques used in this study is the multiple linear regression.*

*Test results showed that the size of the company, management ownership, industry type, and number of the board of commissioners has a positive effect on the disclosure of social information, while profitability, leverage, and age did not affect the company's social disclosure. Size of the goodness of the model in this study by 66.5%.*

*Keywords: Social Disclosure, profitability, size, leverage, management ownership, age, type industri, board of commisioner.*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Wahyu Wiwiek Septiani

NIM : 1A.08.1320

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL“

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, Juni 2012

ttd

Materai  
Rp. 6000

Wahyu Wiwiek Septiani

## PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan untuk :

- ✓ Bapakku Achmad dan Ibuku Ulifah, untuk do'a, material, semangat dan kasih sayang yang tiada henti
- ✓ Kakakku tersayang, Rico Andhika Pratama
- ✓ Saudara-saudaraku terdekatku Bu Nana, Reza, dan Gibran
- ✓ Teman-teman dan sahabatku Mbagumum, Bukcik Dewi, Wuri wuli, dan Yeni Mincha' yang telah memberi semangat, canda, dan tawa serta kebersamaannya
- ✓ Teman-teman di Telkom Speedy Mas Agus, Mbak Dani, Mas Pujo, Mas Yuwono, dan juga teman-teman telemarketing dan setter yang selalu memberi dukungan dan semangat
- ✓ Almamaterku



## MOTTO

“Selalu hadapi semua dengan senyuman, karena sebuah senyuman mengandung sejuta keajaiban”



"Sebuah senyum manis tidak akan pernah menyakitimu, ia hanya akan menyakiti mereka yang pernah menyakitimu dan membuatmu menangis"

**Amanda Adriani**

“Suatu pekerjaan yang paling tak kunjung bisa diselesaikan adalah pekerjaan yang tak kunjung pernah dimulai”

**JRR Tolkien**

“Kesempatan anda untuk sukses di setiap kondisi selalu dapat diukur oleh seberapa besar kepercayaan anda pada diri sendiri”

**Robert Collier**

“Do right things with the righ way”

**Denny Sumargo**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Sosial”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada STIE BANK BPD JATENG.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunannya tidak lepas dari doa, bimbingan serta dukungan baik materiil maupun moril dari berbagai pihak sehingga terciptalah karya ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku ketua STIE Bank BPD JATENG
2. Ibu Sri Imaningati, SE, MSi, Akt selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Ali Mursid, SS, MM selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt selaku dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan akhir skripsi ini. Serta beliau selaku dosen wali yang selama ini telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dari awal sebagai mahasiswi baru sampai penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Ibu Mekani Vestari, SE, M.Si, Akt selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan akhir skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar, serta seluruh staf STIE Bank BPD JATENG yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini dan segala

bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Ibu dan Bapak yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dorongan, semangat serta memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
8. Kakakku yang secara tidak langsung telah memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan lulus S1.
9. Sahabatku Dewi, Wuri, Unun, Yeni, dan Yudi yang selalu memberi semangat dan canda tawa, beserta semua kebersamaannya selama ini.. “*Be My Best Friends Forever...!!*”
10. Teman-temanku Ngatini, Cwie, Nita, Suciati Fika, Laela Lutfiana, Vera, Hardika, Tice’, Vad, Nunik, Andry, Indah, Ifa yang telah menyumbangkan waktu dan pikirannya serta memberi semangat. Dan teman-teman seangkatan yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.
11. Teman-temanku di Telkom Speedy, Mas Agus, Mbak Dani, Mas Pujo, Mas Yuwono, dan semua teman-teman OBC, SF, dan setter yang selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga segala dukungan serta doa yang tulus dari seluruh pihak yang telah membantu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamualaikum Wr Wb*

Semarang, Juni 2012

Penulis

Wahyu Wiwiek Septiani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian .....	10
1.4.1. Kegunaan Teoritis .....	10
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	10
1.5. Kerangka Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pengungkapan Informasi Sosial.....	13
2.2. Profitabilitas.....	17
2.3. Ukuran Perusahaan .....	18
2.4. <i>Leverage</i> .....	20
2.5. Kepemilikan Manajemen.....	23
2.6. Umur Perusahaan .....	24
2.7. Tipe Industri.....	24
2.8. Jumlah Dewan Komisaris .....	25

2.9.	Hipotesis .....	26
2.9.1.	Hubungan antara Profitabilitas dengan Pengungkapan Informasi Sosial.....	26
2.9.2.	Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan Informasi Sosial .....	27
2.9.3.	Hubungan antara <i>Leverage</i> dengan Pengungkapan Informasi Sosial.....	28
2.9.4.	Hubungan antara Kepemilikan Manajemen dengan Pengungkapan Informasi Sosial .....	29
2.9.5.	Hubungan antara Umur Perusahaan dengan Pengungkapan Informasi Sosial .....	29
2.9.6.	Hubungan antara Tipe Industri dengan Pengungkapan Informasi Sosial.....	30
2.9.7.	Hubungan antara Jumlah Dewan Komisaris dengan Pengungkapan Informasi Sosial .....	31
2.10.	Model Penelitian .....	32
<b>BAB III MODEL PENELITIAN</b>		
3.1.	Definisi Konsep .....	33
3.2.	Definisi Operasional .....	34
3.3.	Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1.	Populasi .....	37
3.3.2.	Sampel.....	37
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5.	Metode Analisis Data.....	38
3.5.1.	Analisis Deskriptif.....	39
3.5.2.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
3.5.2.1	Uji Asumsi Klasik .....	40
3.5.2.2	Analisis Keباikan Model .....	42
3.5.2.3	Uji Hipotesis.....	43
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN</b>		
4.1.	Gambaran Umum.....	46

4.1.1. Populasi dan Sampel .....	46
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	47
4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
4.2.2. Analisis dan Pembahasan .....	54
1. Uji Asumsi Klasik .....	54
2. Analisis Keباikan Model .....	59
3. Uji Signifikansi Parameter (Uji t) .....	61
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	69
5.2. Keterbatasan.....	72
5.3. Saran .....	72
5.4. Implikasi Manajerial.....	72
Daftar Pustaka.....	74
Lampiran.....	77
Daftar Riwayat Hidup .....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Proses Penentuan Sampel .....	47
Tabel 4.2	: Deskripsi Statistik .....	48
Tabel 4.3	: Deskripsi Tipe Industri .....	49
Tabel 4.4	: Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov .....	56
Tabel 4.5	: Uji Multikolonieritas .....	57
Tabel 4.6	: Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser .....	59
Tabel 4.7	: Ukuran Kesesuaian Model ( <i>Goodness of fit</i> ) .....	59
Tabel 4.8	: Uji Kesesuaian Model ( <i>Goodness of fit</i> ) .....	60
Tabel 4.9	: Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t) .....	61

STIE BPD Jateng

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Kerangka Penelitian.....	12
Gambar 2.1	: Model Penelitian.....	32
Gambar 4.1	: Grafik Bivariate Profitabilitas dengan Pengungkapan Informasi Sosial .....	49
Gambar 4.2	: Grafik Bivariate Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan Informasi Sosial .....	50
Gambar 4.3	: Grafik Bivariate <i>Leverage</i> dengan Pengungkapan Informasi Sosial .....	51
Gambar 4.4	: Grafik Bivariate Kepemilikan Manajemen dengan Pengungkapan Informasi Sosial .....	51
Gambar 4.5	: Grafik Bivariate Umur Perusahaan dengan Pengungkapan Informasi Sosial .....	52
Gambar 4.6	: Grafik Bivariate Tipe Industri dengan Pengungkapan Informasi Sosial .....	53
Gambar 4.7	: Grafik Bivariate Jumlah Dewan Komisaris dengan Pengungkapan Informasi Sosial .....	53
Gambar 4.8	: Grafik Histogram Uji Normalitas .....	55
Gambar 4.9	: Grafik Normal Probability Plot .....	55
Gambar 4.10	: Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel .....	78
Lampiran 2 : Data-data Variabel Penelitian Tahun 2008 .....	82
Lampiran 3 : Data Penelitian .....	90
Lampiran 4 : Hasil Olah Data .....	96

STIE BPD Jateng

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan Tahunan Perusahaan merupakan sumber informasi mengenai suatu perusahaan, terutama perusahaan *go public*. Dalam Laporan Tahunan Perusahaan seharusnya memuat informasi kinerja perusahaan secara lengkap, sehingga para pengguna Laporan Tahunan Perusahaan dapat memperoleh informasi perusahaan secara utuh. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan (Sembiring, 2005). Menurut Anggraini (2006), tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya.

Pergeseran akuntansi konvensional yang dianggap sudah tidak bisa lagi mewakili masyarakat luas memaksa munculnya suatu konsep akuntansi, yaitu akuntansi pertanggungjawaban sosial (*Social Responsibility Accounting/SRA*). Pengimplementasian SRA dalam perusahaan itulah yang dikenal menjadi tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dan disosialisasikan kepada publik melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan (Veronica, 2009).

Pengungkapan informasi sosial merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan

dari sisi ekonomi dan politis (Haniffa dan Cooke, 2005, dalam Rustiarini 2011). Menurut Harmoni (2010) saat ini CSR dinyatakan sebagai pemahaman dan kesadaran dari entitas bisnis untuk menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya minimasi dampak negatif dan maksimasi dampak positif aktivitas operasional perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan. Menguatnya paradigma pembangunan berkelanjutan dan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR membuat pelaporan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan dianggap sama pentingnya dengan pelaporan kinerja ekonomi.

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia baru dimulai pada awal tahun 2000, walaupun kegiatan dengan esensi dasar yang sama telah berjalan sejak tahun 1970-an. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang disahkan DPR tanggal 20 Juli 2007, menandai babak baru pengaturan CSR di Indonesia (Harmoni, 2010). Dalam UU No. 40 Tahun 2007 tersebut disebutkan pada Pasal 66 Ayat 2(c) tentang isi Laporan Tahunan, bahwa Laporan Tahunan Perusahaan harus memuat laporan tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Isi dari pasal tersebut dijelaskan lebih rinci pada Pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Dengan demikian perusahaan diwajibkan melakukan kegiatan CSR dan juga mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya tersebut dalam laporan tahunan. Namun, item-item CSR yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang masih bersifat sukarela (Cheng dan Christiawan, 2011)

Dampak sosial yang ditimbulkan oleh masing-masing perusahaan tentunya tidak selalu sama, mengingat banyak faktor yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sekalipun mereka berada dalam satu jenis usaha yang sama. Faktor-faktor yang membedakan perusahaan disebut juga karakteristik perusahaan, yang diantaranya adalah tingkat profitabilitas, *size* (ukuran perusahaan), tingkat *leverage*, umur perusahaan, profil perusahaan, struktur dewan komisaris, tingkat likuiditas, kendala sosial yang dimiliki, negara pemilik suatu perusahaan, negara tempat didirikannya perusahaan, dll. Semakin kuat

karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik tentunya akan semakin kuat pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik (Veronica, 2009).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal. Dalam Utami dan Prastiti (2011), profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin*, hubungan antara *net profit margin* terhadap pengungkapan sosial dapat dikaitkan dengan teori agensi. Menurut teori keagenan, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen (Irawan, 2006: 21 dalam Utami dan Prastiti 2011). Ditambah lagi, Belkaoui & Karpik (1989), dalam Marina (2009) mengatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat (sosial) menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*.

*Size* perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005). Menurut Marina (2009) perusahaan yang besar cenderung mempunyai biaya politis yang besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi laba sekarang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk pengungkapan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Hill & Jones, 1992, dalam Marina 2009). Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Untari (2010) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders.

Kepemilikan manajemen dalam perusahaan akan membuat kinerja manajer lebih produktif dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun mereka harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Fraser, 2005 dalam Rahman dan Widyasari, 2008). Jensen & Meckling (1976) dalam Anggraini (2006) menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah (Gray, et al. 1988 dalam Anggraini, 2006). Sehingga manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi kegiatan sosialnya untuk perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Umur perusahaan mengindikasikan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Semakin lama perusahaan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut (Utami dan Prastiti, 2011). Hal ini dapat diartikan bahwa seberapa lama umur suatu perusahaan menunjukkan eksistensi perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan melakukan kegiatan usaha yang hanya dapat diterima masyarakat. Dengan

demikian perusahaan akan mengungkapkan kegiatan sosialnya untuk menjamin keberadaannya. Marwoto dalam Rawi dan Muchlish (2010) menambahkan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan kualitas pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa, perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karena itu umur perusahaan yang semakin banyak akan semakin luas pula dalam pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan.

Selain dipengaruhi faktor-faktor yang tersebut di atas, pengungkapan informasi sosial juga dipengaruhi oleh *profile* atau tipe industri perusahaan dan jumlah dewan komisaris. Menurut Sembiring (2005), hubungan sistematis antara *profile* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dikaitkan dengan variasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga hipotesis umumnya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial. Dikaitkan dengan teori legitimasi, hal ini dilakukan perusahaan untuk melegitimasi kegiatan operasinya dan menurunkan tekanan dari para aktivis sosial dan lingkungan.

Menurut Anggraini (2006), perusahaan yang termasuk dalam industri yang *high-profile* akan memberikan informasi sosial lebih banyak dibandingkan perusahaan yang *low-profile*. Robert (1992) dalam Anggraini (2006) menggambarkan industri yang *high-profile* sebagai perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan (*consumer visibility*), tingkat risiko politik yang tinggi atau tingkat kompetisi yang ketat. Keadaan tersebut membuat perusahaan menjadi lebih mendapatkan sorotan oleh masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya. Industri *low-profile* adalah kebalikannya. Perusahaan ini memiliki tingkat *consumer visibility*, tingkat risiko politik, dan tingkat kompetisi yang rendah, sehingga tidak terlalu mendapat sorotan dari masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya meskipun dalam melakukan

aktivitasnya tersebut perusahaan melakukan kesalahan atau kegagalan pada proses maupun hasil produksinya (Sumedi, 2010).

Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Utami dan Rahmawati, 2010). Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Sehingga perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR.

Beberapa penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial telah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang beragam. Dalam penelitian yang dilakukan Sembiring (2005), meneliti tentang karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, *profile* perusahaan, jumlah dewan komisaris, dan *leverage* sebagai variabel yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, dan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan profitabilitas dan *leverage* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Anggraini (2006) yang meneliti tentang pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan, memberikan hasil bahwa variabel prosentase kepemilikan manajemen dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosialnya. Tetapi penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2007) mengenai analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sosial perusahaan, menyatakan bahwa profil dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan sosial. Sedangkan rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan sosial.

Menurut Veronica (2009) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian dari uji t menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas dan dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *size* perusahaan dan *leverage* perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rahmawati (2010) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan umur perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Dari hasil penelitian Machmud & Djakman (2008) yang meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (*csr disclosure*) pada laporan tahunan perusahaan, juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan.

Menurut Utami dan Prastiti (2011) yang menguji tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *social disclosure*, memberikan hasil uji t yang menyatakan bahwa variabel *net profit margin* dan *size* perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *social disclosure*. Sedangkan variabel umur



perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajemen terbukti tidak berpengaruh terhadap *social disclosure*. Penelitian lain dari Rahmawati dan Nazaruddin (2009) yang menguji tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan, memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan, sedangkan kepemilikan asing dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh.

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil antara peneliti yang satu dengan yang lain, maka penelitian ini berusaha untuk meneliti kembali dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Prastiti (2011) dikarenakan hasil dari penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan dalam penelitian tersebut obyek yang diteliti hanya perusahaan dengan *high-profile* saja, sehingga penelitian ini akan memperluas obyek yang diteliti dengan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan hasil yang dapat mencakup seluruh bidang industri. Selain itu karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian tersebut kurang lengkap. Oleh karena itu, penelitian ini akan menambahkan variabel tipe industri dan jumlah dewan komisaris.

Menurut Puspitasari (2009) dalam Sumedi (2010) kondisi perusahaan sedikit banyak juga mempengaruhi kinerja serta luas penyajian laporan tahunan termasuk laporan sukarela perusahaan. Kondisi perusahaan dapat dilihat dari tipe perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian kelengkapan pengungkapan informasi sosial perusahaan masing-masing industri akan berbeda pula. Menurut Akhtaruddin et al. (2009) dalam Prasojo (2011), kemampuan dewan komisaris dalam mengawasi akan lebih meningkat mengikuti penambahan anggota dewan komisaris. Semakin besar jumlah dewan komisaris, maka pengalaman dan kompetensi kolektif dewan komisaris akan bertambah, sehingga informasi yang diungkapkan oleh manajemen akan lebih luas, selain itu jumlah dewan komisaris yang lebih besar dipandang sebagai mekanisme *corporate governance* yang efektif untuk mendorong transparansi dan

pengungkapan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tekanan manajemen dapat mendorong kelengkapan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio *leverage*, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, tipe industri, dan jumlah dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan, dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Sosial”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang terdapat di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan informasi sosial?
2. Adakah pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial?
3. Adakah pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan informasi sosial?
4. Adakah pengaruh antara kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan informasi sosial?
5. Adakah pengaruh antara umur perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial?
6. Adakah pengaruh antara tipe industri terhadap pengungkapan informasi sosial?
7. Adakah pengaruh antara jumlah dewan komisaris terhadap pengungkapan informasi sosial?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan informasi sosial.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan informasi sosial.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan informasi sosial.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan informasi sosial.
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap pengungkapan informasi sosial.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut :

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, tipe industri, dan jumlah dewan komisaris yang terdapat pada suatu perusahaan dan pengaruhnya terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi calon investor

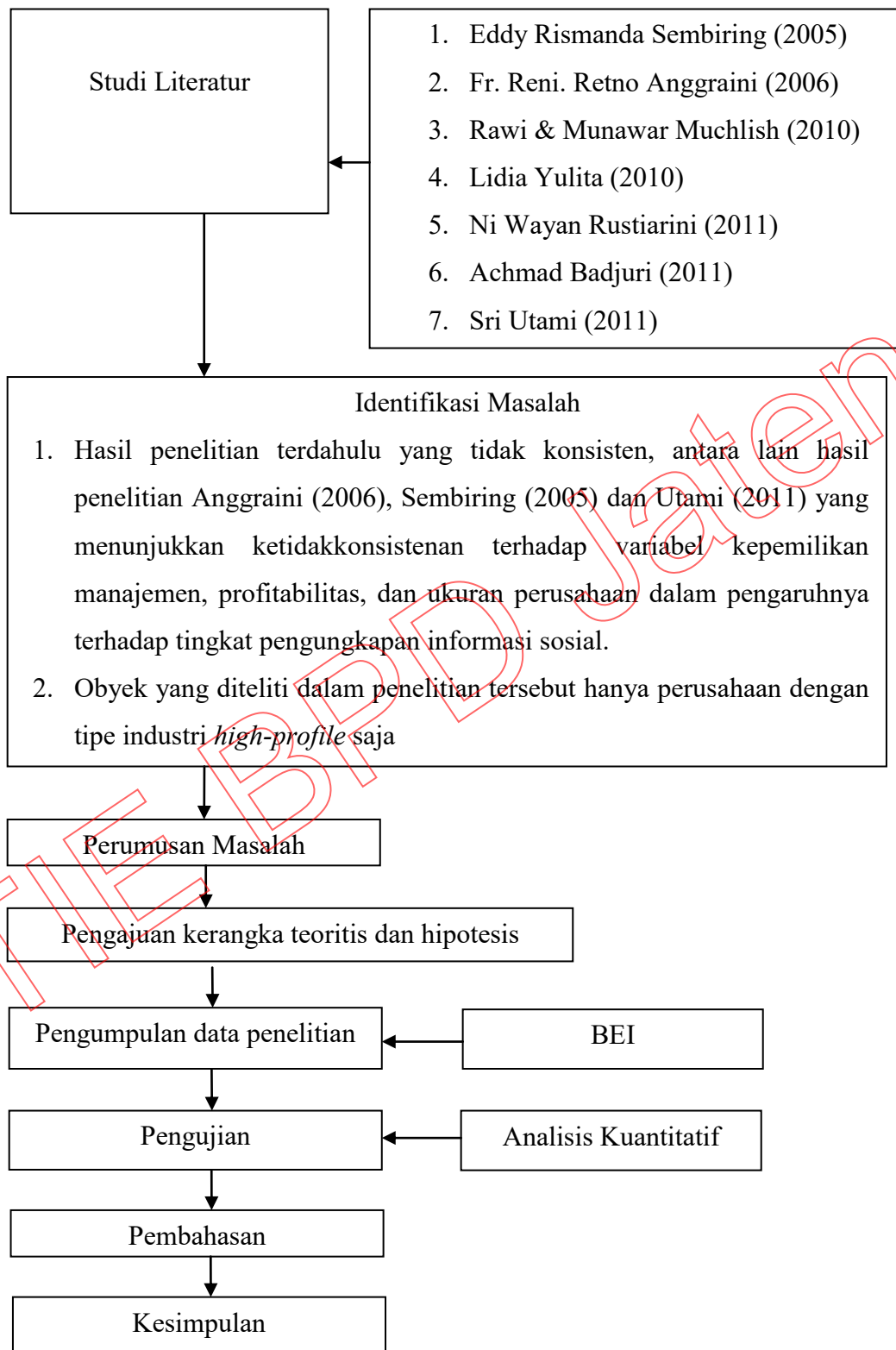
Dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh para pemegang saham pada saat melakukan investasi. Investor tentunya dalam berinvestasi pada suatu perusahaan

pasti memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang tidak hanya mempunyai kondisi keuangan yang baik, tetapi juga pada perusahaan yang peduli dengan kegiatan sosial dan bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya, sehingga investor tidak merasa dirugikan.

b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh perusahaan untuk meningkatkan kegiatan dan pengungkapan informasi kegiatan sosialnya serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang, terutama dalam bidang pertanggungjawabannya terhadap sosial.

## 1.5 Kerangka Penelitian



Gambar 1 : Kerangka Penelitian

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengungkapan Informasi Sosial

ISO 2600 menjelaskan definisi tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab sebuah organisasi atas dampak dari keputusan dan kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis yang memberikan kontribusi untuk berkelanjutan, pembangunan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; memperhitungkan harapan stakeholder, apakah sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional, dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktekkan dalam hubungannya. Sedangkan menurut *World Business Council for Sustainable Development* dalam Cheng dan Christiawan (2011) menjelaskan CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada perkembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya.

Darwin (2004) dalam Rawi dan Muchlish (2010) menyatakan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Dauman dan Hargreaves (1992) dalam Hasibuan (2001) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan (CSR) dapat dibagi menjadi tiga level sebagai berikut:

a. Basic responsibility (BR)

Pada level pertama, menghubungkan tanggung jawab yang pertama dari suatu perusahaan yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut seperti; perusahaan harus membayar pajak, memenuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham. Bila tanggung jawab pada level ini tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang sangat serius.

b. Organization responsibility (OR)

Pada level kedua ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi perubahan kebutuhan stakeholder seperti pekerja, pemegang saham, dan masyarakat di sekitarnya.

c. Societal responses (SR)

Pada level ketiga, menunjukkan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, terlibat dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan.

Hendriksen (1991) dalam Sumedi (2010) mendefinisikan pengungkapan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai

tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray et. al., 1987 dalam Sembiring 2005).

Menurut Utami dan Prastiti (2011) terdapat 2 teori yang berhubungan dengan pengungkapan sosial perusahaan, yakni teori legitimasi dan agensi. Menurut Suchman (1995) dalam Rawi dan Muchlish (2010) teori legitimasi (*legitimacy theory*) menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Sedangkan teori keagenan memandang perusahaan sebagai *nexus of contracts*, yaitu organisasi yang terikat kontrak dengan beberapa pihak seperti pemegang saham, supplier, karyawan (termasuk manajer) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Teori keagenan mengemukakan bahwa antara pihak principal (pemilik) dan agent (manajer) memiliki kepentingan yang berbeda sehingga memunculkan konflik yang dinamakan konflik keagenan (*agency conflict*) (Rustiarini, 2011).

Menurut Gray et. al, (1995b) dalam Sembiring (2005) ada dua pendekatan yang secara signifikan berbeda dalam melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertama, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mungkin diperlakukan sebagai suatu suplemen dari aktivitas akuntansi konvensional. Pendekatan ini secara umum akan menganggap masyarakat keuangan sebagai pemakai utama pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan cenderung membatasi persepsi tentang tanggung jawab sosial yang dilaporkan. Pendekatan alternatif kedua dengan meletakkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada suatu pengujian peran informasi dalam hubungan masyarakat dan organisasi. Pandangan yang lebih luas ini telah menjadi sumber utama kemajuan dalam pemahaman tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan



sekaligus merupakan sumber kritik yang utama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA-*Association of Chartered Certified Accountants*, 2004 dalam Anggraini 2006).

Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) mengatakan bahwa *Corporate Sustainability Reporting* terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Kategori	Aspek
Kinerja Ekonomi	
Pengaruh ekonomi secara langsung	Pelanggan, pemasok, karyawan, penyedia modal, dan sektor publik
Kinerja Lingkungan	
Hal-hal yang terkait dengan lingkungan	Bahan baku, energi, air, keanekaragaman hayati ( <i>biodiversity</i> ), emisi, sungai, dan sampah, pemasok, produk dan jasa, pelaksanaan, dan angkutan
Kinerja Sosial	
Praktik Kerja	Keamanan dan keselamatan tenaga kerja, pendidikan dan <i>training</i> , kesempatan kerja.
Hak manusia	Strategi dan manajemen, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan berkumpul, tenaga kerja di bawah umur, kedisiplinan keamanan, dll.
Sosial	Komunitas, korupsi, kompetisi dan penetapan harga
Tanggung jawab terhadap produk	Kesehatan dan keamanan pelanggan, iklan yang peduli terhadap hak pribadi.

Dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan informasi sosial dengan 6 kategori sesuai teori Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) dikarenakan indeks dalam kategori tersebut memiliki aspek penilaian item yang luas, sehingga diharapkan seluruh obyek yang diteliti dapat memenuhi aspek dalam pengungkapan aktivitas sosial perusahaan.

## 2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Adapun pengertian dari Almilia dan Retrinasari (2007) yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Kecilnya nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi pihak perusahaan dalam memberikan informasi yang lebih banyak dalam menyakinkan investor dan kreditor. Hal ini dikarenakan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan (Agustina, 2012).

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa rasio berikut:

a. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi profit margin maka akan semakin tinggi pengungkapannya (Almilia dan Retrinasari, 2007). Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, atau biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi dan Halim, 2003).

Formulasi untuk rasio *net profit margin* adalah sebagai berikut (Erlina, 2002):

$$= \frac{\text{Net Profit}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on Total Asset (ROA)*

*Return on Total Asset* adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut (Erlina, 2002):

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return on common equity (ROE)*

*Return on common equity* adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas saham biasa. ROE mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut (Erlina, 2002):

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}}$$

Selain rasio-rasio di atas Sembiring (2005) menggunakan rasio lain untuk menghitung rasio profitabilitas yaitu dengan *Earning Per Share*.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Net Profit Margin* sebagai proksi variabel profitabilitas. Menurut Almilia dan Retrinasari (2007) semakin tinggi net profit margin suatu perusahaan maka semakin tinggi indeks kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Shingvi dan Desai (1971) dalam Almilia dan Retrinasari (2007) menjelaskan bahwa profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan kompensasi terhadap manajemen.

### 2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang dapat digali. Pihak manajemen harus mengolah informasi tersebut secara menyeluruh untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Jika pihak manajemen tidak bersedia mengolah informasi

tersebut secara menyeluruh, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan bisa mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Agustina, 2012).

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar pula akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Dengan demikian perusahaan besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah daripada perusahaan kecil.

Sebaliknya, perusahaan dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap yang dilakukan perusahaan besar. Perusahaan kecil umumnya berada pada situasi persaingan yang ketat dengan perusahaan yang lain. Mengungkapkan terlalu banyak tentang jati dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan posisinya dalam persaingan sehingga perusahaan kecil cenderung tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar (Singhvi dan Desai, 1971 dalam Almilia dan Retrinasari, 2007).

Pendapat lain dikemukakan Cowen et al. (1987) dalam Khoirunnisa (2007) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan, dan laporan keuangannya menyediakan alat efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan. Sedangkan menurut Utami dan Prastiti (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi sosial agar mendapat penilaian positif dari pemilik modal. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi konflik keagenan, meskipun dapat meningkatkan biaya perusahaan. Sehingga manajemen dapat menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menggunakan aset perusahaan untuk kepentingannya sendiri,

tetapi juga untuk kepentingan pemilik modal melalui pengungkapan informasi sosial pada laporan tahunannya.

Besar kecil ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksi menggunakan total aset. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

#### **2.4 Leverage**

*Leverage* atau struktur modal adalah perbandingan nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Van Horn (1997) dalam Rawi dan Muchlish (2010) menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah.

Struktur permodalan perusahaan biasanya terdiri dari modal internal dan eksternal. Modal yang diperoleh dari pihak eksternal berupa pinjaman dari kreditor. Penggunaan pinjaman tersebut tentunya menuntut adanya pertanggungjawaban perusahaan baik dalam pemakaian maupun pengembalian pinjaman. Pihak kreditor akan selalu memantau dan memerlukan informasi mengenai keadaan finansial debitor untuk meyakinkan bahwa debitor akan dapat

memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Seiring dengan tuntutan kreditor akan informasi tersebut, maka perusahaan dengan rasio hutang (*leverage*) yang tinggi akan melakukan *disclosure* yang lebih luas (Naim dan Rakhman, 2000 dalam Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Sembiring (2005) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

Rasio *leverage* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik adalah jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi para pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar (Sofyan Syafri Harahap, 2004 dalam Laraswita dan Indrayani, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Rasio ini mempunyai beberapa implikasi, yaitu (Erlina, 2002):

- a. Para pemberi kredit akan melihat kepada modal sendiri untuk melihat batas keamanan pemberian kredit.
- b. Dengan menggunakan hutang, memberi dampak yang positif bagi pemilik, karena perusahaan memperoleh dana tetapi pemilik tidak kehilangan kendali atas perusahaan.
- c. Apabila perusahaan mendapat keuntungan yang lebih besar dari beban bunga, maka keuntungan bagi pemilik modal sendiri akan menjadi lebih besar.

Rasio *leverage* dapat dihitung dari rasio berikut ini (Erlina, 2002):

1. *Debt Ratio*

Formulasi untuk rasio ini adalah:

$$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Debt} + \text{Total Equity}}$$

2. *Times Interest Earned*

Formulasi untuk rasio ini adalah:

$$= \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

3. *Fixed Charged Coverage*

Formulasi untuk rasio ini adalah:

$$= \frac{\text{EBIT} + \text{Fixed Charges}}{\text{Fixed Charges}}$$

Selain rasio-rasio tersebut di atas beberapa peneliti, diantaranya, Anggraini (2006), Khoirunnisa (2007) dan Veronica (2009), menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER) untuk menghitung rasio *leverage*:

$$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Dalam penelitian ini variabel *leverage* diproksi dengan rasio DER. Menurut Sitepu (2009) *leverage* merupakan proposi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham (DER). Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, dalam Anggraini 2006).

## 2.5 Kepemilikan Manajemen

Secara khusus kepemilikan manajer terhadap perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Insider Ownership* ini didefinisikan sebagai persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan (Mathiesen, 2004 dalam Rawi dan Muchlish, 2010). Menurut Rustiarini (2011) kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Sehingga hal tersebut akan mendorong manajer untuk mengungkapkan aktivitas sosial perusahaan.

Ross, et al. (1999) dalam Badjuri (2011) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat dalam menciptakan nilai untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan *corporate social responsibilty* perusahaan.

Menurut Rawi dan Muchlish (2010) kepemilikan manajemen memperoleh keuntungan khusus atas biaya CSR dari pemegang saham lainnya. Struktur kepemilikan modal harus memegang peranan dalam penetapan jumlah pengeluaran CSR. Demsetz (1983) dan Fama dan Jensen (1983) dalam Rawi dan Muchlish (2010) menyatakan, tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi cenderung untuk tetap bertahan, dimana manajemen untuk melakukan program CSR dengan mudah.



## 2.6 Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konstituennya atas informasi tentang perusahaan (Widiastuti, 2002 dalam Utami dan Rahmawati, 2010).

Menurut Ansah (2000) dalam Rawi dan Muchlish (2010), umur perusahaan sangat mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan, karena berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan dengan kualitas ungkapan sukarela. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori legitimasi. Menurut teori ini, legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Semakin lama perusahaan maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dengan demikian legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan dalam bertahan hidup. Selain itu teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima masyarakat. Sehingga semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka perusahaan semakin mengungkapkan informasi sosialnya sebagai bentuk tanggung jawabnya agar tetap diterima di masyarakat (Utami dan Prastiti, 2011).

## 2.7 Tipe Industri

Perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena hal ini akan meningkatkan *image* perusahaan dan mempengaruhi penjualan (Cowen et al. 1987 dalam Sumedi, 2010). Sementara itu, Preston (1977) dalam Sumedi (2010) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktivitas ekonomi yang

memodifikasi lingkungan, seperti industri ekstraktif, lebih mungkin mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan dibandingkan industri yang lain.

Klasifikasi tipe industri dalam penelitian Anggraini (2006) mengelompokkan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri konstruksi, pertambangan, pertanian, kehutanan, perikanan, kimia, otomotif, barang konsumsi, makanan dan minuman, kertas, farmasi dan plastik sebagai industri yang *high-profile*. Sembiring (2005) mengelompokkan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, kesehatan, transportasi, dan pariwisata ke dalam industri *high-profile*. Dalam penelitian ini pengklasifikasian tipe industri berdasarkan besar atau kecilnya dampak terhadap lingkungan dan masyarakat dari kegiatan operasi perusahaan. Sehingga perusahaan *high-profile* merupakan perusahaan yang diduga memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat, sedangkan perusahaan dengan tipe industri *low-profile* adalah sebaliknya.

## **2.8 Jumlah dewan komisaris**

Manajemen memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi yang menguntungkan dan “menyembunyikan” informasi yang tidak menguntungkan. Informasi yang menguntungkan akan diungkap seluas-luasnya, sedangkan informasi yang tidak menguntungkan kelihatannya tidak diungkap dan sebagai hasilnya, para pemegang saham tidak akan mengetahui secara khusus informasi yang disembunyikan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemegang saham mendelegasikan wewenang mereka dalam memonitor aktivitas manajemen kepada dewan komisaris. Teori agensi telah digunakan secara luas dalam penelitian tentang dewan komisaris (Yulita, 2010).

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan

efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen (FCGI-*Forum of Corporate Governance in Indonesia*, 2002 dalam Badjuri, 2011).

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dalam pasal 108 yaitu tentang dewan komisaris, menjelaskan bahwa perseroan terbatas harus memiliki dewan komisaris minimal satu orang atau lebih. Jumlah dewan komisaris yang ideal yaitu lebih dari satu orang, dimana jumlah dewan komisaris independen minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (SK Dir. BEJ Nomor 315/BEJ/06-2000 dalam Setyapurnama dan Norpratiwi, 2007).

Ukuran dewan yang besar dapat memberikan keuntungan maupun kerugian bagi perusahaan. Keuntungan dari ukuran dewan yang besar dalam suatu perusahaan yaitu dapat mengelola sumber dayanya dengan lebih baik. Pertukaran keahlian, pikiran, dan informasi dalam dewan juga akan lebih luas dan bervariasi. Semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah besar akan semakin tinggi pula. Sedangkan kerugian dari ukuran dewan yang besar adalah dapat meningkatkan permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi. Permasalahan tersebut dapat menurunkan kemampuan dewan untuk mengendalikan dan mengawasi manajemen, sehingga dapat menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan kontrol (Fitdini, 2009 dalam Prasojito, 2011).

## **2.9 Hipotesis**

### **2.9.1 Hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial**

Donovan dan Gibson (2000) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas

rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sedangkan Heinze (1976); Sulistiani (2007); dalam Untari (2010) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman & Haire, 1976; Preston, 1978; Hackston & Milne, 1996 dalam Untari, 2010). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Utami dan Prastiti (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan yang lebih luas dimaksudkan untuk mengurangi konflik keagenan. Dengan demikian manajemen menunjukkan bahwa perolehan laba tidak hanya digunakan untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan investor melalui pengungkapan sosial yang dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin banyak informasi sosial yang diungkapkan perusahaan.

H<sub>1</sub>: Diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

### **2.9.2 Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan informasi sosial**

Menurut Nugrahani (2009) ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling konsisten berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan. Mardiyah dan Nopiyanti (2005) dalam Nugrahani (2009) menyatakan bahwa perusahaan besar biasa menanamkan modalnya pada berbagai jenis usaha sehingga lebih mudah memasuki pasar modal dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi, untuk itu diperlukan pengungkapan informasi yang lebih banyak. Semua itu akan mempengaruhi keberadaan total aktivitya atau *size*. Semakin besar *size*

perusahaan maka semakin besar informasi yang perlu diungkapkan dibanding perusahaan kecil.

Selain itu menurut Yulita (2010) ketersediaan sumber daya dan dana membuat perusahaan merasa perlu membiayai penyediaan informasi untuk pertanggungjawaban sosialnya. Di samping itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosialnya daripada perusahaan kecil.

H<sub>2</sub>: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

### **2.9.3 Hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan informasi sosial**

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Jensen (1986) dan Zweibel (1996), dalam Rawi dan Muchlish (2010) menyatakan bahwa saat perusahaan mempunyai utang bunga yang tinggi, kemampuan manajemen untuk berinvestasi lebih pada program CSR adalah terbatas. Selanjutnya Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Anggraini (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat rasio *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan semakin rendah tingkat pengungkapan informasi sosialnya.

H<sub>3</sub>: Diduga *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi sosial.

#### **2.9.4 Hubungan antara kepemilikan manajemen dengan pengungkapan informasi sosial**

Marwata (2006) dalam Rahmawati dan Nazaruddin (2009) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen akan semakin sedikit informasi yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan karena manajemen memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan tanpa harus melalui laporan tahunan yang dipublikasi.

Berbeda dengan Morck, Shleifer dan Vishny (1988) dalam Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap pengeluaran program CSR dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik yang mana akan mengurangi nilai perusahaan dan batasan yang telah dicapai, ditemukan hubungan negatif. Namun demikian, dalam penelitian Badjuri (2011) tersebut tidak dapat membuktikan pengaruh kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan informasi sosial. Begitu juga dengan hasil penelitian Utami dan Prastiti (2011), Rahman dan Widyasari (2008), dan juga Rustiarini (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan informasi sosial. Tetapi ketidakkonsistenan hasil ditunjukkan dalam penelitian Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial. Menurut Fama dan Jensen (1983) dalam Rawi dan Muchlish (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajemen, semakin tinggi pula motivasi untuk mengungkapkan aktivitas perusahaan yang dilakukan.

H<sub>4</sub>: Diduga kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

#### **2.9.5 Hubungan antara umur perusahaan dengan pengungkapan informasi sosial**

Ansah (2000) dalam Utami dan Rahmawati (2010) meneliti tentang pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hasilnya menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan pada penelitian

Utami dan Rahmawati (2010) tersebut tidak menemukan adanya pengaruh dari umur perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Sedangkan menurut Prayogi (2003) dalam Rawi dan Muchlish (2010) umur perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan kualitas pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karena itu umur perusahaan yang semakin banyak akan semakin luas pula dalam pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan.

H<sub>5</sub>: Diduga umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

#### **2.9.6 Hubungan antara tipe industri dengan pengungkapan informasi sosial**

Penelitian yang berkaitan dengan *profile* perusahaan kebanyakan mendukung bahwa industri *high-profile* mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosialnya lebih banyak dari industri *low-profile* (Sembiring, 2005).

*Profile* perusahaan yang tinggi akan mengungkapkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi dengan tujuan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Perusahaan *high-profile* akan mendapatkan pengawasan yang lebih tinggi dari pemerintah, sehingga mereka selalu memperhatikan dampak sosial dari operasional perusahaan. Di samping itu, perusahaan *high-profile* juga menjaga "good image" untuk menjaga loyalitas pelanggan kepada mereka dan akhirnya menyatu dengan citra baik mereka yang juga akan mendukung pendapatan perusahaan di masa depan (Rahman dan Widyasari, 2008). Hal ini berarti perusahaan *high-profile* akan mengungkapkan informasi sosialnya lebih banyak dari perusahaan *low-profile* untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaannya.

H<sub>6</sub>: Diduga tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

### **2.9.7 Hubungan antara jumlah dewan komisaris dengan pengungkapan informasi sosial**

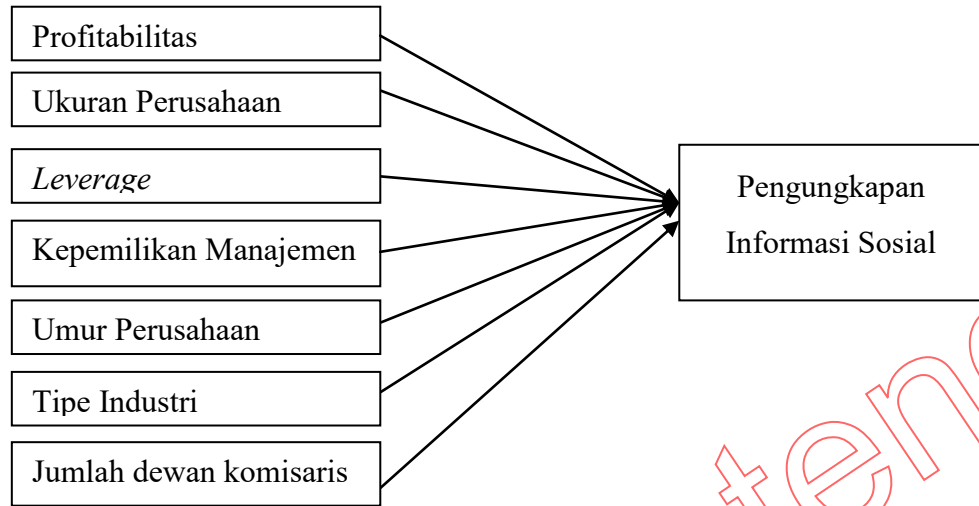
Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan, kebanyakan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara berbagai karakteristik dewan komisaris dengan tingkat pengungkapan informasi oleh perusahaan (Sembiring, 2005).

Melalui peran monitoring dewan komisaris, perusahaan dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terjaga kelangsungan hidupnya (Sulastini, 2007 dalam Badjuri, 2011). Dengan demikian dikaitkan dengan informasi sosial perusahaan, semakin besar jumlah dewan komisaris maka komposisi keahlian dan pengalaman yang dimiliki dewan komisaris akan semakin meningkat sehingga dapat melakukan aktivitas monitoring dengan lebih baik (Akhtarudin et.al. 2009 dalam Badjuri, 2011). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya banyak dewan komisaris yang memiliki keahlian dan pengalaman akan lebih dapat memonitor perusahaan dalam menjalankan dan mengungkapkan aktivitas sosialnya.

H<sub>7</sub>: Diduga jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.



## 2.10 Model Penelitian



Gambar 2 : Model Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan definisi yang penting bagi suatu penelitian karena definisi ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai topik penelitian yang akan diteliti. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 3.1.1 Pengungkapan Informasi Sosial

Pengungkapan informasi CSR merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Haniffa dan Cooke, 2005, dalam Rustiarini 2011).

##### 3.1.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham (Laraswita dan Indrayani, 2010).

##### 3.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan struktur kepemilikan yang lebih luas (Utami dan Prastiti, 2011).

##### 3.1.4 *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat

resiko tak tertagihnya suatu utang (Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty: 84, dalam Almilia dan Retrinasari, 2007).

### **3.1.5 Kepemilikan Manajemen**

Kepemilikan saham manajerial merupakan kepemilikan saham terbesar oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki manajemen (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

### **3.1.6 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya (Fransiska, 2007).

### **3.1.7 Tipe Industri**

Tipe industri atau profil perusahaan adalah deskripsi tentang bidang operasi perusahaan (Rahman dan Widyasari, 2008). Tipe industri perusahaan terdiri dari dua jenis, yaitu perusahaan *high-profile* dan *low-profile* (Anggraini, 2006).

### **3.1.8 Jumlah dewan komisaris**

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Yulita, 2010).

## **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjabaran dari sebuah variabel serta indikatornya secara terperinci, sehingga variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **3.2.1 Pengungkapan Informasi Sosial**

Pengungkapan informasi sosial perusahaan diukur dengan jumlah item tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan

perusahaan. Item-item yang dilihat sesuai dengan kategori pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh Darwin (2004) dalam Anggraini (2006), yang meliputi ekonomi, lingkungan, praktik kerja, hak asasi manusia, sosial, dan tanggung jawab terhadap produk. Setiap item diberikan nilai 1 untuk item yang mengungkapkan kategori informasi sosial dan nilai 0 untuk yang tidak mengungkapkan. Jumlah item yang diungkapkan setiap perusahaan akan dihitung prosentase pengungkapan (indeks) dengan perhitungan:

$$= \frac{n}{k}$$

Dimana:

1. n adalah jumlah item yang diungkapkan perusahaan.
2. k adalah jumlah semua item yang mungkin diungkapkan perusahaan (Sumedi, 2010).

### 3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksi dengan *Net Profit Margin*. *Net profit margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan tertentu (Utami dan Prastiti, 2011). Rasio ini dihitung dengan:

$$= \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Penjualan}}$$

### 3.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran dapat diproksi dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (Utami dan Prastiti, 2011). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksi dengan total aktiva (Ln), karena menurut Wuryatiningsih (2002) dalam Sudarmadji dan Sularto (2007) nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan. Hal ini sependapat dengan Fitriani (2001) dalam Almilia dan Retrinasari (2007) yang menyatakan

bahwa total aktiva lebih menunjukkan size perusahaan dibandingkan kapitalisasi pasar. Total aktiva perusahaan dihitung dengan:

$$= ( \quad )$$

### 3.2.4 *Leverage*

Rasio *leverage* diproksi dengan DER (*Debt Equity Ratio*). Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham (Almilia dan Retrinasari, 2007). DER dihitung dengan persamaan:

$$= \frac{\quad}{\quad}$$

### 3.2.5 **Kepemilikan Manajemen**

Kepemilikan manajemen adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Wahidahwati, 2005 dalam Utami dan Prastiti, 2011). Kepemilikan manajemen diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan komisaris dalam perusahaan.

### 3.2.6 **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan yaitu lama perusahaan berdiri (Utami dan Rahmawati, 2010). Umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut berdiri hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian.

### 3.2.7 **Tipe Industri**

Tipe industri perusahaan terdiri dari *high-profile* dan *low-profile* (Khoirunnisa, 2007). Pengklasifikasian tipe industri dalam penelitian ini yaitu berdasarkan besar atau kecilnya dampak terhadap lingkungan dan masyarakat dari kegiatan operasi perusahaan. Sehingga perusahaan dengan tipe industri *high-profile* merupakan perusahaan yang diduga memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat, sedangkan perusahaan dengan tipe industri *low-profile* adalah sebaliknya. Penelitian ini akan menggunakan variabel *dummy* sesuai dengan penelitian Sembiring (2005) untuk mengklasifikasikan *high-profile* dan *low-profile*. *High-profile* akan diberi nilai 1 yaitu untuk perusahaan-

perusahaan yang bergerak di bidang (Hasibuan, 2001; Henny dan Murtanto, 2001; Utomo, 2000; Hackston dan Milne, 1996): perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, kesehatan, transportasi, dan pariwisata. Nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang *low-profile*, yang meliputi bidang bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga.

### **3.2.8 Jumlah dewan komisaris**

Jumlah dewan komisaris diukur dengan banyaknya komisaris jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sembiring (2005) dan Veronica (2009).

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditujukan agar penelitian ini dapat mencakup seluruh bidang industri perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga diharapkan akan mendapatkan keragaman data untuk mendapatkan hasil yang akurat.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang akan diteliti dan digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Tujuan penarikan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai populasi dengan mengamati hanya sebagian saja dari populasi itu.

Pada penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* yang berarti penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.
- c. Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

#### **1) Studi Pustaka**

Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber seperti perpustakaan, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

#### **2) Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan dengan cara melihat dan mencatat informasi data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan tahun 2008.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang

sudah ada kemudian mengolah dan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005). Dalam membantu menganalisis pengaruh variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, tipe industri, dan jumlah dewan komisaris) terhadap variabel dependen (pengungkapan informasi sosial), penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS. Teknik analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan model regresi linier berganda.

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2005). Statistika deskriptif adalah statistika untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistika deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel-variabel penelitian yang meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, tipe industri, jumlah dewan komisaris, dan pengungkapan informasi sosial.

### **3.5.2 Analisis Regresi Linear**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji ini untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2005).

Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, tipe industri, dan jumlah dewan komisaris terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan adalah sebagai berikut:



$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Indeks Pengungkapan Informasi Sosial

$\beta_0$  = Konstanta

$\varepsilon$  = Faktor Error

$X_1$  = Profitabilitas (NPM)

$X_2$  = Ukuran Perusahaan (Total Aset)

$X_3$  = *Leverage* (DER)

$X_4$  = Kepemilikan Manajemen

$X_5$  = Umur Perusahaan

$X_6$  = Tipe Industri

$X_7$  = Jumlah dewan komisaris

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen.

### 3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan model yang baik, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik regresi yang meliputi uji multikolinieritas, uji heterokedstisitas, dan uji normalitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*).

Dalam analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi residual yang mendekati normal. Dalam analisis grafik *normal probability plot* dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, dilakukan uji statistik untuk menyakinkan hasil uji normalitas, yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $\text{VIF} = 1 / \text{tolerance}$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$ , dan sebaliknya jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} < 10$  maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2005).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dari atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### **3.5.2.2 Analisis Keباikan Model**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik F (Ghozali, 2005).

#### **1. Ukuran Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2005).

## 2. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005). Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria pengambilan keputusan *goodness of fit* sebagai berikut :

- a. Apabila nilai  $p\ value \leq 0,05$  maka mampu menolak  $H_0$
- b. Apabila nilai  $p\ value > 0,05$  maka tidak mampu menolak  $H_0$

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$ , artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$  : tidak semua  $\beta$  berharga nol artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.2.3 Uji hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2005). Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya.  
Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah.
  - a. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel profitabilitas terhadap pengungkapan informasi sosial.  
 $H_{01} : \beta_1 = 0$ , artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.  
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

b. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial.

H02 :  $\beta_2 = 0$ , artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.

Ha2 :  $\beta_2 > 0$ , artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

c. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel *leverage* terhadap pengungkapan informasi sosial.

H03 :  $\beta_3 = 0$ , artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.

Ha3 :  $\beta_3 > 0$ , artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi sosial.

d. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan informasi sosial.

H04 :  $\beta_4 = 0$ , artinya kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.

Ha4 :  $\beta_4 > 0$ , artinya kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

e. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel umur perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial.

H05 :  $\beta_5 = 0$ , artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.

Ha5 :  $\beta_5 > 0$ , artinya umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

f. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel tipe industri terhadap pengungkapan informasi sosial.

H05 :  $\beta_5 = 0$ , artinya tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.

Ha5 :  $\beta_5 > 0$ , artinya tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

g. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel jumlah dewan komisaris terhadap pengungkapan informasi sosial.

$H_{05} : \beta_5 = 0$ , artinya jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.

$H_{a5} : \beta_5 > 0$ , artinya jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

a. Apabila  $p$  value  $\leq 0,05$  maka mampu menolak  $H_0$  atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.

b. Apabila  $p$  value  $> 0,05$  maka tidak mampu menolak  $H_0$  atau dengan kata lain hipotesis alternatif tidak dapat diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Populasi dan Sampel

Obyek dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat mencakup seluruh bidang industri perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga diharapkan akan mendapatkan keragaman data untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio *leverage*, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, tipe industri, dan jumlah dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 397 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 166 perusahaan yang memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti pada tahun 2008.

Proses penentuan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008.	397
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.	217
3.	Perusahaan yang memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti pada tahun 2008.	166
	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	<b>166</b>

Berdasarkan spesifikasi data yang diamati, secara rinci jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 dan memiliki data yang lengkap sebanyak 166 perusahaan, tercantum dalam “lampiran 1”.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu variabel yang dilihat dari nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2005). Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio *leverage*, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, tipe industri, jumlah dewan komisaris, dan pengungkapan informasi sosial. Dalam penelitian ini variabel pengungkapan informasi sosial deskripsi variabelnya meliputi rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi. Untuk profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio *leverage*, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, tipe industri, dan jumlah dewan komisaris deskripsi variabelnya meliputi distribusi frekuensi. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah pada tahun 2008 yaitu sebanyak 166 data pengamatan.



#### 4.2.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	166	-11.80	.75	-.1005	1.24845
SIZE	166	19.93	37.94	27.8424	3.26865
DER	166	-4.64	15.28	2.3474	3.30133
KM	166	.00	75.12	2.2580	9.46372
UMUR	166	8.00	106.00	32.8554	16.09602
DK	166	1.00	12.00	4.4940	1.91564
PIS	166	.17	1.00	.7502	.21360
Valid N (listwise)	166				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 166 data pengamatan pada setiap variabelnya. Pada variabel pengungkapan informasi sosial (PIS) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,17, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 1,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7502, dan standar deviasi sebesar 0,21360.

Pada variabel profitabilitas (NPM) menunjukkan profitabilitas terendah (*minimum*) adalah -11,80, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,75, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,1005, dan standar deviasi sebesar 1.24845.

Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan ukuran perusahaan terendah (*minimum*) adalah 19,93, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 37,94, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,8424, dan standar deviasi sebesar 3,26865.

Pada variabel *leverage* (DER) menunjukkan rasio *leverage* terendah (*minimum*) adalah -4,64, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 15,28, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,3474, dan standar deviasi sebesar 3,30133.

Pada variabel kepemilikan manajemen (KM) menunjukkan kepemilikan manajemen terendah (*minimum*) adalah 0,00, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 75,12, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,2580, dan standar deviasi sebesar 9,46372.

Pada variabel umur perusahaan (UMUR) menunjukkan umur perusahaan terendah (*minimum*) adalah 8,00, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 106,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,8554, dan standar deviasi sebesar 16,09602.

Pada variabel jumlah dewan komisaris (DK) menunjukkan jumlah dewan komisaris terendah (*minimum*) adalah 1,00, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 12,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,4940, dan standar deviasi sebesar 1,91564.

Sedangkan pada variabel tipe industri statistik deskriptifnya menggunakan persentase nilai 0 dan 1. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 166 data pengamatan tersebut tipe industri dengan nilai 0 yaitu industri *low-profile*, berjumlah 82 dengan persentase 49,4, sedangkan tipe industri dengan nilai 1, yaitu industri *high-profile* berjumlah 84 dengan persentase 50,6.

Tabel 4.3

Tabel Deskripsi Tipe Industri

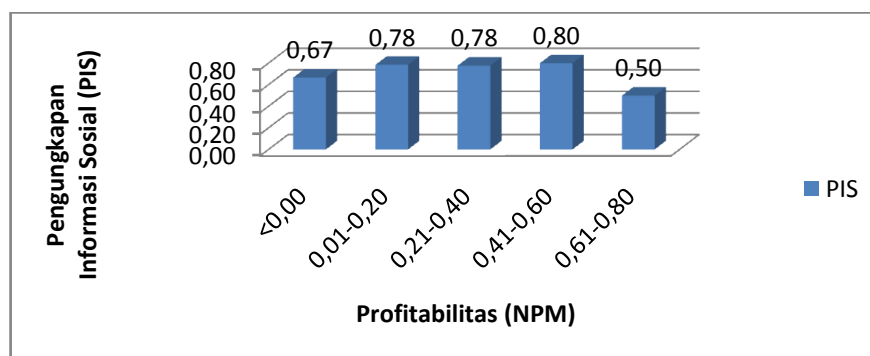
		TI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	82	49.4	49.4	49.4
	1	84	50.6	50.6	100.0
	Total	166	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

#### 4.2.1.2 Grafik Bivariat

Gambar 4.1

Grafik Bivariat Profitabilitas dengan Pengungkapan Informasi Sosial

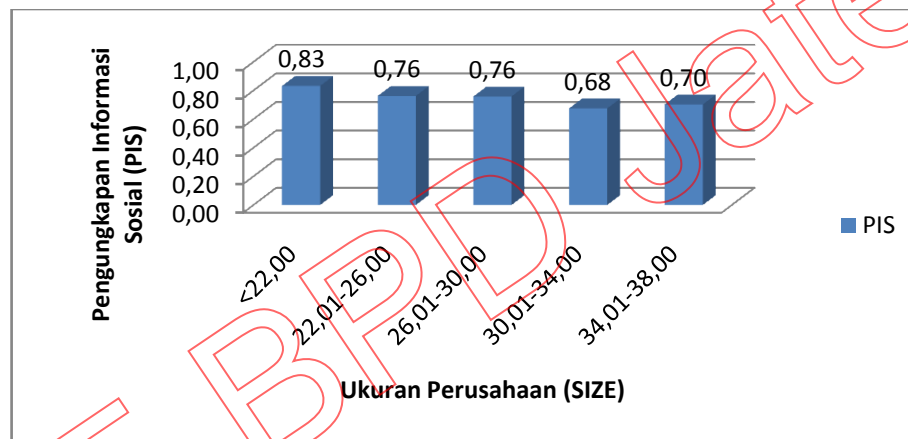


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan pengungkapan informasi sosial rata-rata tertinggi sebesar 0,80 yaitu profitabilitas antara 0,41-0,60, sedangkan pengungkapan informasi sosial rata-rata terendah sebesar 0,50 yaitu pada profitabilitas antara 0,61-0,80. Pada pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,67 menunjukkan profitabilitas <0,00, sedangkan pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,78 menunjukkan profitabilitas antara 0,01-0,20 dan 0,21-0,40. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas (NPM) tidak selalu diikuti dengan kenaikan pengungkapan informasi sosial (PIS).

Gambar 4.2

Grafik Bivariate Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan Informasi Sosial

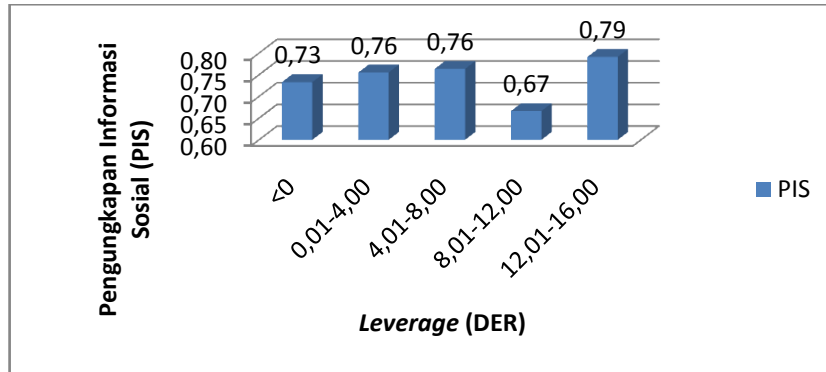


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan pengungkapan informasi sosial rata-rata tertinggi sebesar 0,83 yaitu ukuran perusahaan <22, sedangkan pengungkapan informasi sosial rata-rata terendah sebesar 0,68 yaitu pada ukuran perusahaan antara 30,01-34,00. Pada pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,70 menunjukkan ukuran perusahaan antara 34,01-38,00, sedangkan pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,76 menunjukkan ukuran perusahaan antara 22,01-26,00 dan 26,01-30,00. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan (SIZE) tidak selalu diikuti dengan kenaikan pengungkapan informasi sosial (PIS).

Gambar 4.3

Grafik Bivariate *Leverage* dengan Pengungkapan Informasi Sosial

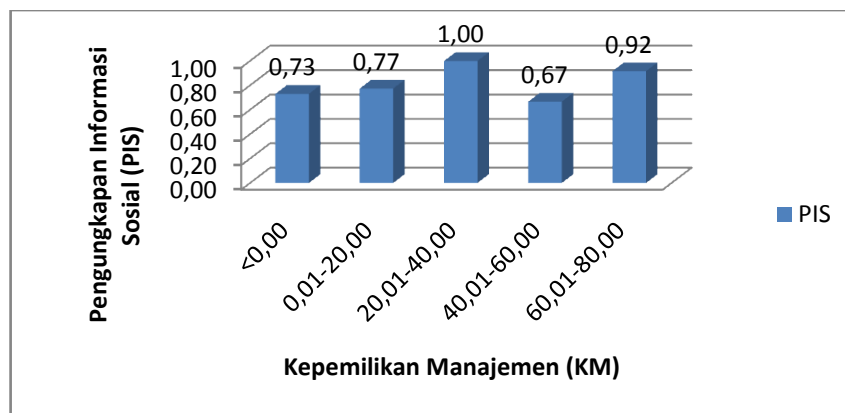


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan pengungkapan informasi sosial rata-rata tertinggi sebesar 0,79 yaitu *leverage* antara 12,01-16,00, sedangkan pengungkapan informasi sosial rata-rata terendah sebesar 0,67 yaitu pada *leverage* antara 8,01-12,00. Pada pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,73 menunjukkan *leverage*  $<0$ , sedangkan pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,76 menunjukkan *leverage* antara 0,01-4,00 dan 4,01-8,00. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* (DER) tidak selalu diikuti dengan kenaikan pengungkapan informasi sosial (PIS).

Gambar 4.4

Grafik Bivariate Kepemilikan Manajemen dengan Pengungkapan Informasi Sosial

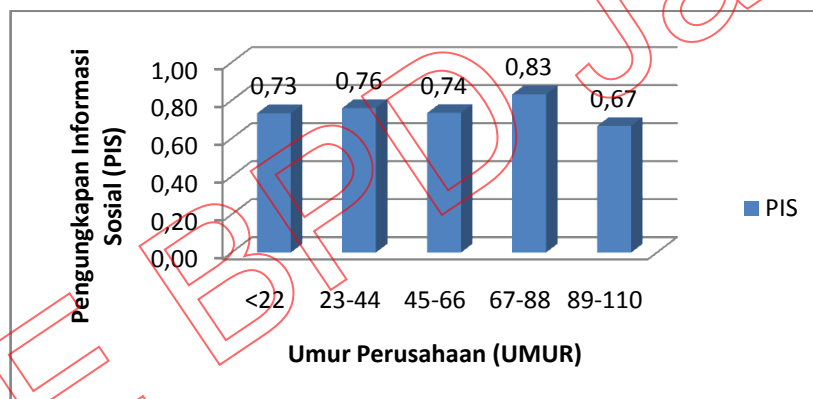


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan pengungkapan informasi sosial rata-rata tertinggi sebesar 1,00 yaitu kepemilikan manajemen antara 20,01-24,00, sedangkan pengungkapan informasi sosial rata-rata terendah sebesar 0,67 yaitu pada kepemilikan manajemen antara 40,01-60,00. Pada pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,73 menunjukkan kepemilikan manajemen <0, sedangkan pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,77 menunjukkan kepemilikan manajemen antara 0,01-20,00 dan pada pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,92 menunjukkan kepemilikan manajemen antara 60,01-80,00. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajemen (KM) tidak selalu diikuti dengan kenaikan pengungkapan informasi sosial (PIS).

Gambar 4.5

Grafik Bivariate Umur Perusahaan dengan Pengungkapan Informasi Sosial



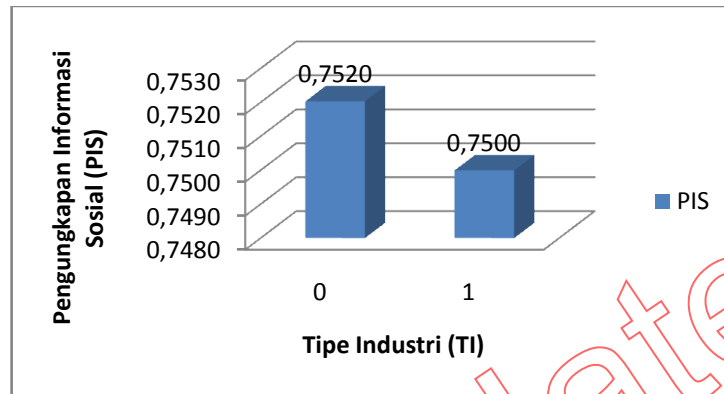
Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan pengungkapan informasi sosial rata-rata tertinggi sebesar 0,83 yaitu umur perusahaan antara 67-88, sedangkan pengungkapan informasi sosial rata-rata terendah sebesar 0,67 yaitu pada umur perusahaan antara 89-110. Pada pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,73 menunjukkan umur perusahaan <22, sedangkan pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,76 menunjukkan umur perusahaan antara 23-44 dan pada pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,74 menunjukkan umur perusahaan antara 45-66. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan umur perusahaan

(UMUR) tidak selalu diikuti dengan kenaikan pengungkapan informasi sosial (PIS).

Gambar 4.6

Grafik Bivariate Tipe Industri dengan Pengungkapan Informasi Sosial

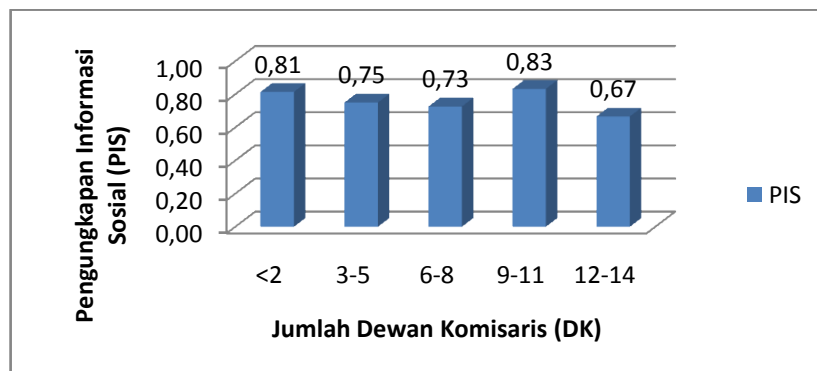


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan pengungkapan informasi sosial rata-rata tertinggi sebesar 0,7520 yaitu tipe industri dengan nilai 0, sedangkan pengungkapan informasi sosial rata-rata terendah sebesar 0,7500 yaitu pada tipe industri dengan nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa tipe industri *low-profile* memiliki rata-rata pengungkapan informasi sosial yang lebih tinggi daripada tipe industri *high-profile*.

Gambar 4.7

Grafik Bivariate Jumlah dewan komisaris dengan Pengungkapan Informasi Sosial



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan pengungkapan informasi sosial rata-rata tertinggi sebesar 0,83 yaitu jumlah dewan komisaris antara 9-11, sedangkan pengungkapan informasi sosial rata-rata terendah sebesar 0,67 yaitu pada jumlah dewan komisaris antara 12-14. Pada pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,81 menunjukkan jumlah dewan komisaris <2, sedangkan pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,75 menunjukkan jumlah dewan komisaris antara 3-5 dan pada pengungkapan informasi sosial rata-rata 0,73 menunjukkan jumlah dewan komisaris antara 6-8. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah dewan komisaris (DK) tidak selalu diikuti dengan kenaikan pengungkapan informasi sosial (PIS).

## **4.2.2 Analisis dan Pembahasan**

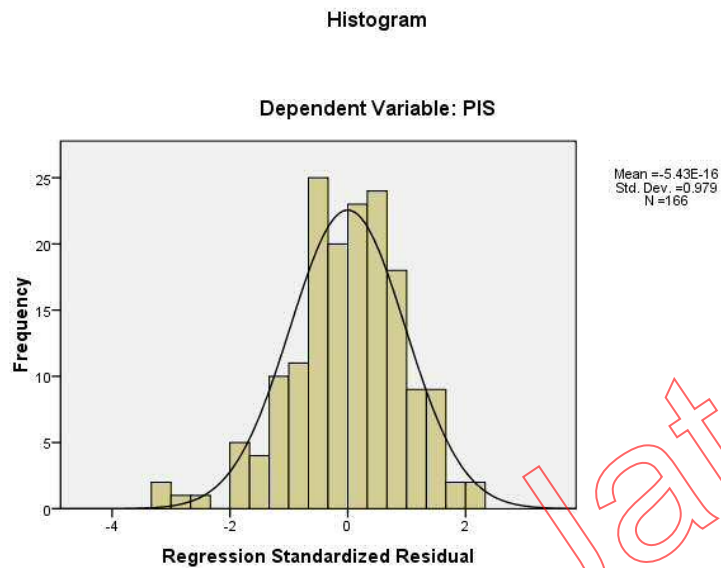
### **4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka diadakan pengujian asumsi klasik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*).

Gambar 4.8  
Grafik Histogram Uji Normalitas

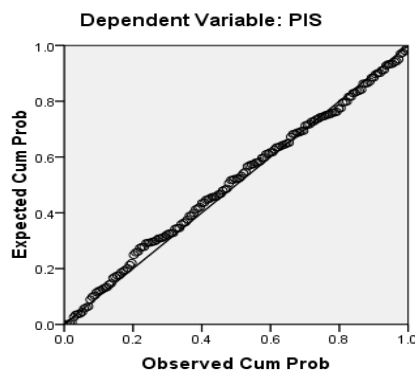


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.9  
Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012



Berdasarkan gambar 4.9 diatas dapat dilihat bahwa grafik normal plot mengikuti arah garis serta penyebarannya mendekati dari garis diagonal sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ketahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4  
Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		166
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12092639
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.028
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,674 dan nilai signifikan adalah 0,754. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikan >0,05, sehingga model regresi layak untuk dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena memenuhi asumsi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/ tolerance$ ). Nilai *cut off*

yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, dan sebaliknya jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2005).

Tabel 4.5  
Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.609	.091		-6.689	.000		
NPM	.004	.008	.024	.513	.608	.923	1.083
SIZE	.044	.004	.670	11.393	.000	.587	1.702
DER	-.004	.003	-.064	-1.271	.206	.808	1.237
KM	.003	.001	.133	2.866	.005	.946	1.057
UMUR	.001	.001	.060	1.264	.208	.912	1.096
TI	.058	.020	.137	2.912	.004	.915	1.093
DK	.020	.006	.176	3.109	.002	.630	1.587

a. Dependent Variable: PIS

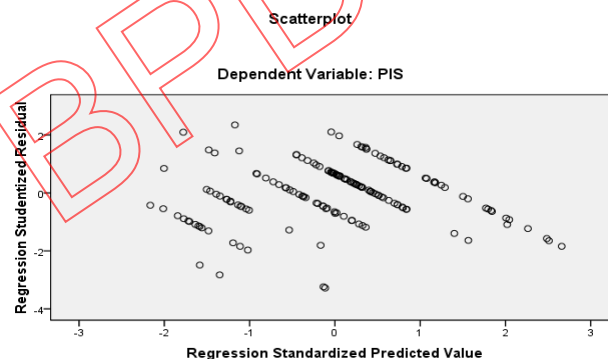
Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* antar variabel independen menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi layak dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya karena memenuhi asumsi multikolinieritas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dari atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Gambar 4.10  
Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Oleh karena itu model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser.

Tabel 4.6  
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.174	.056		3.102	.002
NPM	.001	.005	.015	.184	.854
SIZE	-.003	.002	-.139	-1.359	.176
DER	.000	.002	.019	.217	.829
KM	.000	.001	-.059	-.735	.464
UMUR	.000	.000	-.077	-.943	.347
TI	-.006	.012	-.043	-.523	.602
DK	.006	.004	.141	1.432	.154

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan hasil output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

#### 4.2.2.2 Analisis Kebaikan Model

##### 1. Ukuran Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Tabel 4.7  
Ukuran Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 <sup>a</sup>	.679	.665	.12358

a. Predictors: (Constant), DK, TI, KM, UMUR, NPM, DER, SIZE

b. Dependent Variable: PIS

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,665. Hal ini menunjukkan bahwa 66,5% variasi tingkat pengungkapan informasi sosial dapat dijelaskan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, tipe industri, dan jumlah dewan komisaris sedangkan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005). Uji statistik F dapat disebut juga kebaikan model regresi (*goodness of fit*).

Tabel 4.8  
Uji Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.115	7	.731	47.850	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.413	158	.015		
	Total	7.528	165			

a. Predictors: (Constant), DK, TI, KM, UMUR, NPM, DER, SIZE

b. Dependent Variable: PIS

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi p-value = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa p-value lebih kecil dari (<) 0,05, maka model regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial. Selain itu juga dapat diketahui bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, tipe industri, dan jumlah dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial.

#### 4.2.2.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4.9  
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.609	.091		-6.689	.000
NPM	.004	.008	.024	.513	.608
SIZE	.044	.004	.670	11.393	.000
DER	-.004	.003	-.064	-1.271	.206
KM	.003	.001	.133	2.866	.005
UMUR	.001	.001	.060	1.264	.208
TI	.058	.020	.137	2.912	.004
DK	.020	.006	.176	3.109	.002

a. Dependent Variable: PIS

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka model regresi linier berganda dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,609 + 0,004X_1 + 0,044X_2 - 0,004X_3 + 0,003X_4 + 0,001X_5 + 0,058X_6 + 0,020X_7 + e$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar -0,609 menyatakan bahwa jika variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio *leverage*, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, tipe industri, dan jumlah dewan komisaris) dianggap konstan maka tingkat pengungkapan informasi sosial diprediksi turun sebesar -0,609 satuan.
2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,004 menyatakan bahwa apabila profitabilitas naik sedangkan variabel lain konstan maka tingkat pengungkapan informasi sosial diprediksi naik sebesar 0,004 satuan.

3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,044 menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan naik sedangkan variabel lain konstan maka tingkat pengungkapan informasi sosial diprediksi naik sebesar 0,044 satuan.
4. Koefisien regresi tingkat *leverage* sebesar -0,004 menyatakan bahwa apabila tingkat *leverage* naik sedangkan variabel lain konstan maka tingkat pengungkapan informasi sosial diprediksi turun sebesar 0,004 satuan.
5. Koefisien regresi kepemilikan manajemen sebesar 0,003 menyatakan bahwa apabila kepemilikan manajemen naik sedangkan variabel lain konstan maka tingkat pengungkapan informasi sosial diprediksi naik sebesar 0,003 satuan.
6. Koefisien regresi umur perusahaan sebesar 0,001 menyatakan bahwa apabila umur perusahaan naik sedangkan variabel lain konstan maka tingkat pengungkapan informasi sosial diprediksi naik sebesar 0,001 satuan.
7. Koefisien regresi tipe industri sebesar 0,058 menyatakan bahwa apabila tipe industri naik sedangkan variabel lain konstan maka tingkat pengungkapan informasi sosial diprediksi naik sebesar 0,058 satuan.
8. Koefisien regresi jumlah dewan komisaris sebesar 0,020 menyatakan bahwa apabila jumlah dewan komisaris naik sedangkan variabel lain konstan maka tingkat pengungkapan informasi sosial diprediksi naik sebesar 0,020 satuan.

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai hasil uji t diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

**Pengujian hipotesis 1 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa profitabilitas mempunyai nilai beta sebesar 0,004 dan signifikan sebesar 0,608. Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} > 0,05$ , maka tidak mampu menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan informasi sosial. Dengan demikian model regresi dari variabel profitabilitas (NPM) tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa pengungkapan informasi sosial yang lebih luas dimaksudkan untuk mengurangi konflik keagenan. Manajemen menunjukkan bahwa perolehan laba tidak hanya digunakan untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan investor melalui pengungkapan sosial yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen tidak menggunakan laba untuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan melakukan kegiatan sosial dengan biaya yang telah dianggarkan untuk kegiatan sosial. Sehingga tinggi rendahnya laba/rugi yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dan Khoirunnisa (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2011) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai hubungan yang positif terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

#### **Pengujian hipotesis 2 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai beta sebesar 0,044 dan signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < 0,05$ , maka mampu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan tingkat pengungkapan informasi sosial. Dengan demikian model regresi dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) dapat digunakan dalam penelitian ini.

Perusahaan besar yang ditunjukkan dengan total aset yang besar lebih menjadi sorotan dari para investor dan juga pemerintah, karena usaha yang dijalankan lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat. Sehingga perusahaan besar akan melakukan kegiatan sosial lebih banyak daripada perusahaan kecil.



Selain itu perusahaan besar dapat menyediakan anggaran yang cukup untuk kegiatan sosial perusahaan daripada perusahaan kecil dengan total aset yang dimilikinya. Hal tersebut bukan berarti bahwa perusahaan kecil tidak melakukan kegiatan sosial, karena perusahaan yang memiliki total aset lebih rendah akan tetap melakukan kegiatan sosial dan mengungkapkan dalam laporan tahunan, tetapi tidak sebanyak kegiatan sosial yang dilakukan dan diungkapkan perusahaan besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2007), Utami dan Rahmawati (2010), dan Utami dan Prastiti (2011), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan yang diproksi dengan total aset dengan pengungkapan informasi sosial. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Widayari (2008), Veronica (2009), dan Sari dan Kholisoh (2009) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.

### **Pengujian hipotesis 3 : *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi sosial**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa tingkat *leverage* mempunyai nilai beta sebesar -0,004 dan signifikan sebesar 0,206. Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} > 0,05$ , maka dapat menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial. Dengan demikian model regresi dari variabel *leverage* (DER) tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, besar kemungkinan perusahaan tersebut akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan harus tetap mengungkapkan informasi sosialnya untuk para pemangku kepentingan

perusahaan sehingga tinggi rendahnya rasio *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan aktivitas sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Anggraini (2006), Khoirunnisa (2007), Veronica (2009), dan Utami dan Prastiti (2011) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan.

#### **Pengujian hipotesis 4 : Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa kepemilikan manajemen mempunyai nilai beta sebesar 0,003 dan signifikan sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < 0,05$ , maka mampu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial. Dengan demikian model regresi dari variabel kepemilikan manajemen (KM) dapat digunakan dalam penelitian ini.

Kepemilikan manajemen yang dilihat dari jumlah kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris perusahaan dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Dengan adanya direksi dan atau komisaris yang memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya, perusahaan akan banyak melakukan dan mengungkapakan kegiatan sosial karena mereka akan lebih berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan kegiatan sosial tersebut, sehingga dapat menarik calon investor. Sehingga semakin tinggi kepemilikan saham manajemen akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan dalam laporan tahunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dan Rawi dan Muchlish (2010) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Prastiti

(2011) dan Rustiarini (2011), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh dengan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

#### **Pengujian hipotesis 5 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa umur perusahaan mempunyai nilai beta sebesar 0,001 dan signifikan sebesar 0,208. Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} > 0,05$ , maka mampu menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan dan tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan. Dengan demikian model regresi dari variabel umur perusahaan (UMUR) tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karena itu umur perusahaan yang semakin banyak akan semakin luas pula dalam pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang berumur lebih tua mengungkapkan semua kegiatan sosialnya hanya dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua lebih sering melakukan kegiatan sosialnya, dan masyarakat sudah terbiasa dengan hal tersebut. Sehingga perusahaan tidak terlalu banyak mengungkapkan informasi kegiatan sosialnya dalam laporan tahunan. Selain itu perusahaan yang berumur lebih panjang memiliki banyak pengalaman tentang pengungkapan informasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukannya melalui media informasi lain, seperti internet.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Utami dan Rahmawati (2010), dan Utami dan Prastiti (2011), yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan.

### **Pengujian hipotesis 6 : tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa tipe industri mempunyai nilai beta sebesar 0,058 dan signifikan sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < 0,05$ , maka mampu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tipe industri dan tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan. Dengan demikian model regresi dari variabel tipe industri (TI) dapat digunakan dalam penelitian ini.

Perusahaan dengan tipe industri *high-profile*, seperti industri pertambangan dan kimia, lebih menimbulkan dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, sehingga perusahaan dengan tipe industri tersebut lebih banyak mengungkapkan aktivitas sosialnya seperti pada masyarakat, karyawan, dan lingkungan, daripada perusahaan dengan tipe *low-profile*, seperti industri properti, yang melakukan kegiatan sosial hanya dalam bidang ekonomi dan kemasyarakatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tipe industri *high-profile* memiliki tingkat pengungkapan informasi sosial yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan tipe industri *low-profile*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Anggraini (2006), dan Rahman dan Widyasari (2008) yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan.

### **Pengujian hipotesis 7 : jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa jumlah dewan komisaris mempunyai nilai beta sebesar 0,020 dan signifikan sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < 0,05$ , maka mampu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh

positif dan signifikan antara jumlah dewan komisaris dengan tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan. Dengan demikian model regresi dari variabel jumlah dewan komisaris (DK) dapat digunakan dalam penelitian ini.

Dewan komisaris dalam perusahaan *go public* merupakan tim yang ditunjuk oleh pemegang saham perusahaan yang bertindak sebagai pengawas sekaligus pemberi nasihat kepada direksi tentang aktivitas yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya jumlah dewan komisaris yang lebih banyak, pengawasan yang dilakukan komisaris akan lebih fokus untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menarik calon investor. Sehingga perusahaan akan mengungkapkan kegiatan sosial yang lebih lengkap untuk meyakinkan para investor bahwa perusahaan memiliki hubungan yang baik terhadap masyarakat dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Veronica (2009), dan Yulita (2010) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai dari pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio *leverage*, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, tipe industri, dan jumlah dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikan pada 0,608 atau  $p\text{-value} > 0,05$  artinya bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dan Yulita (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2009) dan Utami dan Prastiti (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

2. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Total Aktiva (TA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikan pada 0,000 atau  $p\text{-value} < 0,05$  artinya bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Badjuri (2011), Utami dan Rahmawati (2010), dan Utami dan Prastiti (2011), yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan yang diproksi dengan total aset dengan pengungkapan informasi sosial. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Widyasari (2008), Veronica (2009), dan Yulita (2010) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.

3. *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikan pada 0,206 atau  $p\text{-value} > 0,05$  artinya bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Khoirunnisa (2007), Rawi dan Muchlish (2010), dan Utami dan Prastiti (2011) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan.

4. Kepemilikan manajemen yang diukur menggunakan prosentase kepemilikan direksi dan komisaris (KM) berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikan pada 0,005 atau  $p\text{-value} < 0,05$  artinya bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Anggaraini (2006) dan Rawi dan Muchlish (2010) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Widyasari (2008) dan Rustiarini (2011), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh dengan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

5. Umur perusahaan yang diukur menggunakan tahun berdiri perusahaan sampai tahun penelitian (UMUR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikan pada 0,208 atau  $p\text{-value} > 0,05$  artinya bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Utami dan Rahmawati (2010), dan Utami dan Prastiti (2011), yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan.

6. Tipe industri yang diukur menggunakan variabel *dummy* dengan membedakan tipe industri *high-profile* dan *low-profile* (TI) berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikan pada 0,004 atau  $p\text{-value} < 0,05$  artinya bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Khoirunnisa (2007), dan Rahman dan Widyasari (2008) yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan.

7. Jumlah dewan komisaris yang diukur menggunakan jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan (DK) berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikan pada 0,002 atau  $p\text{-value} < 0,05$  artinya bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rahmawati (2010), Sari dan Kholisoh (2009), dan Yulita (2010) yang



menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masih terdapat unsur subjektivitas dalam penentuan indeks pengungkapan informasi sosial, sehingga terjadi perbedaan indeks oleh beberapa peneliti.
2. Penelitian ini menghasilkan tingkat *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 66,5% sehingga variabel-variabel independen belum begitu mampu menjelaskan tingkat informasi sosial yang diungkapkan.

## 5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan dari hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan item pengukur pengungkapan informasi sosial yang lebih banyak dan detail.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi pengungkapan informasi sosial, seperti rasio likuiditas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

## 5.4 Implikasi Manajemen

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi perusahaan mengenai pentingnya rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio *leverage*, kepemilikan

manajemen, umur perusahaan, tipe industri, dan jumlah dewan komisaris dalam tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor pada saat akan melakukan investasi yaitu dengan melakukan analisis terhadap aktivitas sosial perusahaan. Dengan analisis terhadap aktivitas sosial perusahaan, investor dapat memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang tidak hanya mempunyai kondisi keuangan yang baik, tetapi juga pada perusahaan yang peduli dengan kegiatan sosial dan bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya, sehingga investor tidak merasa dirugikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Linda (2012), Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan, *JDA*, Vol. 4, No. 1, 55-63.
- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari (2007), Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ, *Proceeding Seminar Nasional, Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*, FE Universitas Trisakti Jakarta.
- Anggraini, Fr. Reni Retno (2006), Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Badjuri, Achmad (2011), Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme *Coorporate Governance*, Pengungkapan *Coorporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, 38-54.
- Ghozali, Imam (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2003, *Edisi Revisi Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN.
- Harmoni, Ati (2010), Pemanfaatan Laman Resmi Sebagai Media Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/CSR Pada Perusahaan Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, 9-17.
- Hasibuan, Muhammad Rizal (2001), Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (Social Disclosures) Dalam Laporan Tahunan Emitmen di BEJ dan BES, Universitas Diponegoro, *Tesis – Dipublikasikan*.
- Khoirunnisa (2007), Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial Perusahaan, *E-Journal, Jurnal Akuntabilitas*, 51-64.
- Laraswita, Novalita dan Emmy Indrayani (2010), Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Sektor Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *FE Universitas Gunadarma*, Jakarta.
- Marina, Anna (2009), Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dalam Praktek Di Perusahaan Go Publik Di Indonesia, *Jurnal Balance*, Vol 3, No 1.
- Nugrahani, Tri Siwi (2009), Perbedaan Karakteristik Perusahaan *High* dan *Low Profile* Pada Pengungkapan Sukarela, Tanggung Jawab Sosial, Likuiditas, Solvabilitas, dan Size, *AKMENIKA UPY*, Vol. 3.

Prasojo, Bagus Prio (2011), Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR), Universitas Diponegoro, *Skripsi – Dipublikasikan*.

Rahman, Arief dan Kurnia Nur Widyasari (2008), The Analysis Of Company Characteristic Influence Toward CSR Disclosure: Empirical Evidence Of Manufacturing Companies Listed In JSX, *JAAI*, Vol. 12, No.1, 25-35.

Rahmawati. Hapsari Diah dan Ietje Nazaruddin (2009), Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) Pada Laporan Tahunan, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. X, No. 2, 127-142.

Rawi dan Munawar Muchlish (2010), Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage* Dan *Corporate Social Responsibility*, *Symposium Nasional Akuntansi 13*.

Rustiarini, Ni Wayan (2011), Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Ejournal Universitas Udayana*, Vol. 6, No.1, (9).

Sembiring, Eddy Rismanda (2005), Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta, *Symposium Nasional Akuntansi 8*.

Setyapurnama S. Yudi dan Vianey Norpratiwi (2007), Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Peringkat Obligasi dan *Yield* Obligasi, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2, 107-118

Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto (2007), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding PESAT*, Vol.2, A53-A61.

Sugiyono (2007), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta.

Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007), Pengaruh Struktur Saham, *Leverage*, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol 9, No. 1, 41-48.

Sumedi, Angling Mahatma Pian K (2010), Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Di Indonesia, Universitas Diponegoro, *Skripsi – Dipublikasikan*.

*Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*

Untari, Lisna (2010), Effect On Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosures In Corporate Annual Report Of Consumption Listed In Indonesia Stock Exchange, *FE Universitas Gunadarma*, Jakarta.

Utami, Indah Dewi dan Rahmawati (2010), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI, *JAM*, Vol. 21, No. 3.

Utami, Sri (2011), Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Social Disclosure*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Th. 16, No. 1, 63-69.

Veronica, Theodora Martina (2009), Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *FE Universitas Gunadarma*, Jakarta.

Yulita, Lidia (2010), The Effect Characteristics Of Company Toward Corporate Social Responsibility Disclosures In Mining Company Listed At Indonesia Stock Exchange, *Gunadarma University E-Paper*, Faculty Of Economics.

# LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

## Lampiran 1

### Data Sampel

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	84	PT Indonesia Air Transport Tbk
2	PT Abdi Bangsa Tbk	85	PT Island Concepts Indonesia Tbk
3	PT ACE Hardware Indonesia Tbk	86	PT Indosiar Karya Media Tbk
4	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	87	PT Indocitra Finance Tbk
5	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	88	PT International Nickel Indonesia Tbk
6	PT Adaro Energy Tbk	89	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	90	PT Indoexchange Tbk
8	PT AKR Corporindo Tbk	91	PT Indika Energy Tbk
9	PT Asia Kapitalindo Securities Tbk	92	PT Inter Delta Tbk
10	PT Alfa Retailindo Tbk	93	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
11	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	94	PT Indosat Tbk
12	PT Asahimas Flat Glass Tbk	95	PT Jasa Angkasa Semesta Tbk
13	PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk	96	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14	PT Aneka Tambang Tbk	97	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
15	PT Pan Pasific International Tbk	98	PT Dayaindo Resources International Tbk
16	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	99	PT Kabelindo Murni Tbk
17	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	100	PT Kalbe Farma Tbk
18	PT Arthavest Tbk	101	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
19	PT Asuransi Bintang Tbk	102	PT Lion Metal Works Tbk
20	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	103	PT Lionmesh Prima Tbk
21	PT Astra Graphia Tbk	104	PT Lippo Cikarang Tbk
22	PT Astra International Tbk	105	PT Lippo General Insurance Tbk
23	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	106	PT Lippo Karawaci Tbk
24	PT Asuransi Ramayana Tbk	107	PT Lippo E-Net Tbk

25	PT Bank BUMIPUTERA Indonesia Tbk	108	PT Pacific Utama Tbk
26	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	109	PT Lippo Securities Tbk
27	PT Bank UOB Buana Tbk	110	PT Courts Indonesia Tbk
28	PT Bank Bukopin Tbk	111	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
29	PT Buana Finance Tbk	112	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
30	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	113	PT Modernland Realty Tbk
31	PT Bank Capital Indonesia Tbk	114	PT Modern internasional tbk
32	PT Bank Century Tbk	115	PT Medco Energi Internasional Tbk
33	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	116	PT Bank Mega Tbk
34	PT Bhakti Investama Tbk	117	PT Merck Tbk
35	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	118	PT Mitra Investindo Tbk
36	PT Bukit Darmo Property Tbk	119	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
37	PT Sentul City Tbk	120	PT Multipolar Tbk
38	PT Bank Kesawan Tbk	121	PT Media Nusantara Citra Tbk
39	PT Berlian Laju Tanker Tbk	122	PT Metrodata Electronics Tbk
40	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	123	PT Myoh Technology Tbk
41	PT Global Mediacom Tbk	124	PT Ancora Indonesia Resources Tbk
42	PT Bank Bumi Arta Tbk	125	PT Panorama Sentrawisata Tbk
43	PT Bakrie & Brothers Tbk	126	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
44	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	127	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
45	PT Bank Permata Tbk	128	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
46	PT Bumi Resources Tbk	129	PT Bank Pan Indonesia Tbk
47	PT Barito Pacific Tbk	130	PT Polysindo Eka Perkasa Tbk
48	PT Bumi Serpong Damai Tbk	131	PT Pool Advista Indonesia Tbk
49	PT Bank Swadesi Tbk	132	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
50	PT Budi Acid Jaya Tbk	133	PT Petrosea Tbk
51	PT Bank Victoria International Tbk	134	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
52	PT Bayan Resources Tbk	135	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
53	PT Clipan Finance Indonesia	136	PT Rimo Catur Lestari Tbk



	Tbk		
54	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	137	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
55	PT Citra Marga Nursaphala Persada Tbk	138	PT Surya Citra Media Tbk
56	PT Centris Multipersada Pratama Tbk	139	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
57	PT Cowell Development Tbk	140	PT Sampoerna Agro Tbk
58	PT Central Proteinaprima Tbk	141	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk
59	PT Citra Tubindo Tbk	142	PT Suryainti Permata Tbk
60	PT Ciputra Development Tbk	143	PT Holcim Indonesia Tbk
61	PT Ciputra Property Tbk	144	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
62	PT Ciputra Surya Tbk	145	PT Eatertainment International Tbk
63	PT Danasupra Erapacific Tbk	146	PT Selamat Sempurna Tbk
64	PT Darma Henwa Tbk	147	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
65	PT Duta Graha Indah Tbk	148	PT Surya Semesta Internusa Tbk
66	PT Intiland Development Tbk	149	PT Tigaraksa Satria Tbk
67	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	150	PT Tira Austenite Tbk
68	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	151	PT Tri Polyta indonesia Tbk
69	PT Elnusa Tbk	152	PT Trada Maritime Tbk
70	PT Bakrieland Development Tbk	153	PT Trias Sentosa Tbk
71	PT Energi Mega Persada Tbk	154	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
72	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	155	PT Tunas Ridean Tbk
73	PT Fast Food Indonesia Tbk	156	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
74	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	157	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
75	PT Mobile-8 Telecom Tbk	158	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
76	PT Grahamas Citrawisata Tbk	159	PT United Tractors Tbk
77	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	160	PT Unilever Indonesia Tbk
78	PT Perdana Gapuraprima Tbk	161	PT Voksel Electric Tbk
79	PT Equity Development Investment Tbk	162	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk
80	PT Hero Supermarket Tbk	163	PT Wicaksana Overseas International Tbk

81	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	164	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
82	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	165	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
83	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	166	PT Zebra Nusantara Tbk

STIE BPD Jateng

## Lampiran 2

### Data-Data Variabel Penelitian Tahun 2008

No	Kode	Nama Perusahaan	NPM	SIZE	DER	KM	UMUR	TI	DK	PIS
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	0.322	29.51	0.23	0.03	24	1	7	0.83
2	ABBA	PT Abdi Bangsa Tbk	0.014	27.14	0.43	0.00	20	1	6	0.83
3	ACES	PT ACE Hardware Indonesia Tbk	0.102	27.40	0.17	0.01	17	0	4	0.83
4	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	0.012	29.27	7.75	0.96	38	0	5	0.83
5	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	0.438	28.91	0.84	0.00	22	0	6	0.83
6	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	0.049	33.15	1.41	17.96	8	1	6	1.00
7	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0.048	25.11	0.73	0.00	30	0	4	0.67
8	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	0.022	26.22	1.81	0.02	35	1	3	0.67
9	AKSI	PT Asia Kapitalindo Securities Tbk	0.199	22.18	0.24	0.00	22	0	3	0.33
10	ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	0.010	27.13	0.55	0.00	23	0	8	0.83
11	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0.144	24.80	0.97	0.00	32	0	3	0.50
12	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0.102	26.32	0.33	0.01	41	0	7	0.67
13	ANTA	PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk	0.005	25.51	2.02	0.00	40	1	3	0.67
14	ANTAM	PT Aneka Tambang Tbk	0.143	30.96	0.26	0.10	44	1	5	1.00
15	APIC	PT Pan Pasific International Tbk	0.088	23.80	0.32	0.00	23	0	2	0.33
16	APOL	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	0.004	29.62	3.52	1.18	37	1	3	0.83
17	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0.035	27.63	0.71	0.07	39	1	3	0.83
18	ARTA	PT Arthavest Tbk	0.262	22.91	0.41	0.00	22	0	2	0.33
19	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	0.124	25.02	1.45	1.06	57	0	4	0.67

20	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	0.056	22.27	1.50	0.00	30	0	4	0.33
21	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	0.061	26.46	1.53	0.00	37	1	3	0.67
22	ASII	PT Astra International Tbk	0.095	35.02	1.21	0.30	55	1	10	1.00
23	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	0.047	22.80	0.77	0.00	33	0	3	0.33
24	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk	0.187	25.48	1.79	42.99	56	0	3	0.67
25	BABP	PT Bank BUMIPUTERA Indonesia Tbk	0.003	28.47	11.45	0.01	23	0	5	0.83
26	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	0.170	29.53	10.18	5.99	23	0	3	0.83
27	BBIA	PT Bank UOB Buana Tbk	0.156	29.69	4.52	0.00	56	0	4	0.83
28	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	0.109	29.12	14.08	0.45	42	0	6	0.83
29	BBLD	PT Buana Finance Tbk	0.186	25.19	1.02	0.00	30	0	3	0.50
30	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.074	37.94	12.07	0.10	66	0	7	1.00
31	BCAP	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.069	27.16	7.83	65.10	23	0	3	0.83
32	BCIC	PT Bank Century Tbk	-11.805	26.35	-4.64	0.00	23	0	1	0.67
33	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0.095	35.31	9.09	0.90	56	0	8	1.00
34	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	-0.060	31.51	1.51	0.11	23	0	8	1.00
35	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	-1.417	24.10	0.81	0.02	31	0	4	0.33
36	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	0.004	27.55	0.45	0.00	23	0	5	0.83
37	BKSL	PT Sentul City Tbk	-0.196	28.56	0.16	0.00	19	0	5	0.83
38	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	0.015	24.40	14.96	0.00	99	0	3	0.50
39	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	0.222	29.85	3.24	0.01	31	1	4	0.83
40	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.194	36.51	10.75	0.00	14	0	6	1.00
41	BMTR	PT Global Mediacom Tbk	0.079	29.25	0.63	0.00	31	1	7	0.83
42	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	0.131	24.35	4.20	0.00	45	0	3	0.50
43	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	-0.002	29.87	1.86	0.00	70	0	4	0.83

44	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	0.081	34.67	10.42	0.00	53	0	6	0.83
45	BNLI	PT Bank Permata Tbk	0.093	34.62	11.59	0.00	58	0	8	1.00
46	BRMS	PT Bumi Resources Tbk	0.191	34.70	2.02	0.00	39	1	8	1.00
47	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	-0.186	29.48	1.22	0.42	33	1	6	0.83
48	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	0.161	29.11	1.11	0.00	28	1	7	0.83
49	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	0.152	27.94	3.81	1.61	44	0	5	0.83
50	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	0.021	28.16	1.70	0.02	33	1	5	0.83
51	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	0.067	24.36	9.66	0.00	20	0	3	0.50
52	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	0.004	30.54	2.38	75.12	8	1	5	1.00
53	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	0.349	28.11	0.37	0.00	30	0	5	0.83
54	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	-0.448	24.88	0.04	0.00	22	1	5	0.50
55	CMNP	PT Citra Marga Nursaphala Persada Tbk	0.127	28.66	0.93	5.13	25	0	7	1.00
56	CMPP	PT Centris Multipersada Pratama Tbk	-0.345	22.22	1.25	0.00	23	1	4	0.17
57	COWL	PT Cowell Development Tbk	0.075	24.06	0.74	0.00	31	0	2	0.50
58	CPRO	PT Central Proteinaprima Tbk	-0.050	29.87	1.80	0.00	32	1	3	1.00
59	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	-0.065	26.37	1.06	0.67	29	1	3	0.67
60	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	0.155	29.72	0.38	0.23	31	0	6	0.83
61	CTRP	PT Ciputra Property Tbk	0.578	28.92	0.08	0.00	18	0	5	0.83
62	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	0.248	28.40	0.44	0.00	23	0	4	0.33
63	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	-0.019	22.47	0.02	0.00	18	0	3	0.33
64	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	0.048	26.40	0.93	0.00	21	1	2	0.67
65	DGK	PT Duta Graha Indah Tbk	0.045	27.95	0.59	2.89	30	0	5	0.83
66	DILD	PT Intiland Development Tbk	0.047	29.38	0.86	0.30	29	0	6	1.00
67	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	0.005	21.76	0.76	0.00	17	1	3	0.17

68	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	0.123	27.18	0.26	0.00	36	1	3	0.67
69	ELSA	PT Elnusa Tbk	0.053	28.83	1.04	0.17	43	1	5	0.83
70	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	0.258	29.75	0.70	0.00	22	0	5	0.83
71	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	-0.019	29.17	2.39	0.00	11	1	5	0.83
72	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	0.036	28.55	0.88	0.01	39	1	3	0.67
73	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	0.062	29.39	0.63	0.00	34	1	6	1.00
74	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0.012	28.94	1.84	0.00	25	1	3	0.83
75	FREN	PT Mobile-8 Telecom Tbk	-1.461	29.20	5.60	0.00	10	1	4	0.67
76	GMCW	PT Grahamas Citrawisata Tbk	-0.082	25.60	2.92	0.00	23	1	3	0.67
77	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0.134	27.38	2.09	0.00	21	0	9	0.83
78	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	0.037	27.97	1.64	0.00	25	0	5	0.33
79	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk	0.016	24.00	2.22	0.00	30	0	5	0.33
80	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	0.016	28.39	1.82	0.00	41	0	7	1.00
81	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0.091	28.24	2.00	0.01	24	1	3	0.83
82	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.112	31.41	1.00	0.00	49	1	6	1.00
83	HOME	PT Hotel Mandarin Regency Tbk	-0.444	30.00	0.80	8.17	26	1	3	0.83
84	IATA	PT Indonesia Air Transport Tbk	-0.204	27.13	2.19	0.00	44	1	3	0.50
85	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk	-0.186	30.37	2.64	12.80	11	1	3	0.83
86	IDKM	PT Indosiar Karya Media Tbk	0.024	27.82	3.30	0.00	21	1	5	0.67
87	INCF	PT Indocitra Finance Tbk	-1.522	21.49	3.00	0.00	30	0	3	0.33
88	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk	0.274	31.64	0.21	0.10	44	1	10	1.00
89	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.027	33.31	3.11	0.50	22	1	10	1.00
90	INDX	PT Indoexchange Tbk	-10.342	19.93	-3.45	0.00	21	1	3	0.33
91	INDY	PT Indika Energy Tbk	0.469	29.80	0.67	6.35	12	1	5	1.00

92	INTD	PT Inter Delta Tbk	-0.033	23.35	-2.04	0.00	36	1	3	0.50
93	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0.178	30.05	0.33	0.00	27	0	7	1.00
94	ISAT	PT Indosat Tbk	0.101	34.58	1.95	0.10	45	1	10	1.00
95	JASS	PT Jasa Angkasa Semesta Tbk	0.176	24.32	0.86	0.00	28	1	7	0.83
96	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.022	29.31	4.00	0.00	41	1	3	0.67
97	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0.020	28.00	0.53	0.27	41	1	5	1.00
98	KARK	PT Dayaindo Resources International Tbk	0.011	23.98	0.46	0.00	18	1	3	0.33
99	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	0.007	25.85	1.06	0.00	33	0	4	0.67
100	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	0.090	29.37	0.38	0.20	46	1	6	1.00
101	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	-0.055	21.70	2.22	5.58	25	1	3	0.50
102	LION	PT Lion Metal Works Tbk	-0.165	24.26	0.26	0.23	40	0	3	0.83
103	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	0.057	30.85	0.64	25.61	30	0	3	1.00
104	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	0.051	27.97	1.96	0.00	25	0	6	0.83
105	LPGI	PT Lippo General Insurance Tbk	0.077	27.31	0.22	0.00	49	0	3	0.67
106	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	-0.145	30.10	1.54	0.00	22	0	12	1.00
107	LPLI	PT Lippo E-Net Tbk	-0.395	22.71	0.07	0.00	29	0	3	0.33
108	LPPF	PT Pacific Utama Tbk	-0.325	21.81	0.36	0.00	30	0	3	0.33
109	LPPS	PT Lippo Securities Tbk	-0.785	25.86	0.55	0.00	23	0	1	0.50
110	MACO	PT Courts Indonesia Tbk	0.015	24.17	4.89	0.00	18	0	3	0.67
111	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0.065	29.34	4.80	1.17	22	0	4	0.83
112	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	0.018	28.37	7.00	0.21	38	0	3	0.83
113	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	0.010	28.24	0.77	0.00	29	0	4	0.67
114	MDRN	PT Modern internasional tbk	0.002	27.40	1.49	0.00	41	1	3	0.67
115	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	0.218	31.71	1.68	0.00	32	1	5	1.00

116	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0.136	33.18	11.15	0.00	43	0	3	0.83
117	MERK	PT Merck Tbk	0.155	25.65	0.15	0.00	42	1	3	0.67
118	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	0.000	26.57	5.50	2.34	19	1	3	0.83
119	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0.168	27.57	1.73	0.00	83	1	5	1.00
120	MLPL	PT Multipolar Tbk	-0.015	30.06	5.49	0.01	37	1	4	0.83
121	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	0.043	29.71	0.72	0.00	15	1	7	1.00
122	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	0.009	27.88	2.74	6.42	29	1	3	0.83
123	MYOH	PT Myoh Technology Tbk	-0.732	22.74	4.13	0.00	12	1	4	0.50
124	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk	0.057	22.19	2.81	0.00	9	1	3	0.33
125	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	0.003	29.00	2.00	3.48	17	1	3	0.83
126	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0.050	32.87	2.47	0.40	47	1	5	1.00
127	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	0.155	27.92	0.51	0.00	20	1	5	0.83
128	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	-0.429	29.03	1.87	0.00	29	0	4	0.67
129	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0.117	34.80	7.02	0.00	41	0	4	0.83
130	POLY	PT Polysindo Eka Perkasa Tbk	-0.608	29.22	-1.53	0.01	28	0	6	0.67
131	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	0.747	23.55	0.09	0.01	54	0	3	0.50
132	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0.237	29.44	0.51	0.20	31	1	5	1.00
133	PTRO	PT Petrosea Tbk	0.009	28.30	1.52	0.40	40	1	4	0.83
134	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0.021	22.13	15.28	0.00	29	1	3	0.67
135	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0.078	28.73	0.29	0.04	29	0	4	0.67
136	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	0.010	21.99	3.73	0.00	25	0	2	0.50
137	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	0.040	30.13	1.58	0.00	25	1	3	0.83
138	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	0.121	28.47	0.71	0.00	13	1	4	0.83
139	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.124	26.31	8.86	0.00	106	0	3	0.67



140	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	0.192	28.40	0.37	0.00	19	1	5	0.83
141	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	0.177	30.22	1.33	6.18	43	1	7	1.00
142	SIIP	PT Suryainti Permata Tbk	0.517	28.21	1.27	0.00	22	0	4	0.83
143	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	0.059	29.67	2.02	0.00	41	0	7	1.00
144	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	0.207	29.99	0.30	0.00	55	0	6	1.00
145	SMMT	PT Eatertainment International Tbk	0.018	29.74	-2.89	47.46	32	1	2	1.00
146	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	0.068	27.56	0.62	6.04	36	1	3	1.00
147	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	0.095	27.74	0.95	0.20	29	1	3	1.00
148	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	-0.007	28.44	2.01	0.22	41	0	5	0.83
149	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	0.025	28.05	3.00	0.01	26	0	3	0.67
150	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	0.005	24.16	1.94	0.01	38	1	3	0.67
151	TPIA	PT Tri Polyta indonesia Tbk	-0.028	28.50	0.68	4.39	24	1	4	0.83
152	TRAM	PT Trada Maritime Tbk	0.138	27.95	0.36	0.00	14	1	3	0.83
153	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	0.032	28.40	1.08	0.00	33	0	3	0.67
154	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	-0.061	29.61	3.17	0.00	11	1	3	0.67
155	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	0.044	28.91	2.50	0.00	32	1	5	0.83
156	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	0.223	28.19	0.53	11.33	41	1	3	1.00
157	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0.011	28.76	1.29	0.04	29	1	6	1.00
158	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0.059	26.18	0.90	0.00	101	1	4	0.67
159	UNTR	PT United Tractors Tbk	0.095	31.76	1.05	0.10	40	1	8	1.00
160	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0.155	29.50	1.10	0.01	79	1	5	0.83
161	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	0.002	27.78	2.70	0.02	41	0	6	0.83
162	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	-0.002	24.05	1.52	0.00	19	1	2	0.50
163	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk	-0.048	24.15	2.52	0.00	39	0	3	0.50

164	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0.024	29.38	3.11	0.26	51	0	5	0.83
165	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	0.015	28.86	11.45	0.00	30	0	6	0.83
166	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	-0.257	22.06	0.70	0.00	25	1	3	0.67

STIE BPPD Jaten

### Lampiran 3

#### Data Penelitian

No	NPM	SIZE	DER	KM	UMUR	TI	DK	PIS	RES_1	AbsUt
1	0.014	27.14	0.43	0.0	20.0	1.0	6.0	0.83	0.06065	0.06065
2	0.102	27.4	0.17	0.01	17.0	0.0	4.0	0.83	0.14791	0.14791
3	0.049	33.15	1.41	17.96	8.0	1.0	6.0	1.0	-0.07272	0.07272
4	0.012	29.27	7.75	0.96	38.0	0.0	5.0	0.83	0.05856	0.05856
5	0.438	28.91	0.84	0.0	22.0	0.0	6.0	0.83	0.03996	0.03996
6	0.022	26.22	1.81	0.02	35.0	1.0	3.0	0.67	-0.00637	0.00637
7	0.010	27.13	0.55	0.0	23.0	0.0	8.0	0.83	0.07828	0.07828
8	0.057	22.19	2.81	0.0	9.0	1.0	3.0	0.33	-0.14544	0.14544
9	0.143	30.96	0.26	0.1	44.0	1.0	5.0	1.0	0.06266	0.06266
10	0.005	25.51	2.02	0.0	40.0	1.0	3.0	0.67	0.02173	0.02173
11	0.035	27.63	0.71	0.07	39.0	1.0	3.0	0.83	0.08404	0.08404
12	0.004	29.62	3.52	1.18	37.0	1.0	3.0	0.83	0.00693	0.00693
13	0.262	22.91	0.41	0.0	22.0	0.0	2.0	0.33	-0.11989	0.11989
14	0.102	26.32	0.33	0.01	41.0	0.0	7.0	0.67	-0.04215	0.04215
15	0.199	22.18	0.24	0.0	22.0	0.0	3.0	0.33	-0.10806	0.10806
16	0.322	29.51	0.23	0.03	24.0	1.0	7.0	0.83	-0.06805	0.06805
17	0.061	26.46	1.53	0.0	37.0	1.0	3.0	0.67	-0.01970	0.01970
18	0.095	35.02	1.21	0.3	55.0	1.0	10.0	1.0	-0.21849	0.21849
19	0.124	25.02	1.45	1.06	57.0	0.0	4.0	0.67	0.06244	0.06244
20	0.056	22.27	1.5	0.0	30.0	0.0	4.0	0.33	-0.13221	0.13221
21	0.048	25.11	0.73	0.0	30.0	0.0	4.0	0.67	0.08038	0.08038
22	0.047	22.8	0.77	0.0	33.0	0.0	3.0	0.33	-0.14108	0.14108
23	0.144	24.8	0.97	0.0	32.0	0.0	3.0	0.5	-0.05737	0.05737
24	0.187	25.48	1.79	42.99	56.0	0.0	3.0	0.67	-0.06170	0.06170
25	-0.002	29.87	1.86	0.0	70.0	0.0	4.0	0.83	0.00534	0.00534
26	0.059	26.18	0.9	0.0	101.0	1.0	4.0	0.67	-0.08034	0.08034
27	0.258	29.75	0.7	0.0	22.0	0.0	5.0	0.83	0.02304	0.02304
28	0.109	29.12	14.08	0.45	42.0	0.0	6.0	0.83	0.06949	0.06949

29	0.131	24.35	4.2	0.0	45.0	0.0	3.0	0.5	-0.03461	0.03461
30	0.003	28.47	11.45	0.01	23.0	0.0	5.0	0.83	0.12355	0.12355
31	0.069	27.16	7.83	65.1	23.0	0.0	3.0	0.83	0.01001	0.01001
32	- 11.805	26.35	-4.64	0.0	23.0	0.0	1.0	0.67	0.11735	0.11735
33	0.095	35.31	9.09	0.9	56.0	0.0	8.0	1.0	-0.10358	0.10358
34	0.170	29.53	10.18	5.99	23.0	0.0	3.0	0.83	0.09267	0.09267
35	0.124	26.31	8.86	0.0	106.0	0.0	3.0	0.67	0.02059	0.02059
36	0.081	34.67	10.42	0.0	53.0	0.0	6.0	0.83	-0.19564	0.19564
37	0.015	24.4	14.96	0.0	99.0	0.0	3.0	0.5	-0.03473	0.03473
38	0.194	36.51	10.75	0.0	14.0	0.0	6.0	1.0	-0.07440	0.07440
39	0.065	29.34	4.8	1.17	22.0	0.0	4.0	0.83	0.07482	0.07482
40	0.136	33.18	11.15	0.0	43.0	0.0	3.0	0.83	-0.06076	0.06076
41	0.074	37.94	12.07	0.1	66.0	0.0	7.0	1.0	-0.19214	0.19214
42	0.117	34.8	7.02	0.0	41.0	0.0	4.0	0.83	-0.16665	0.16665
43	0.093	34.62	11.59	0.0	58.0	0.0	8.0	1.0	-0.06197	0.06197
44	0.152	27.94	3.81	1.61	44.0	0.0	5.0	0.83	0.09325	0.09325
45	0.156	29.69	4.52	0.0	56.0	0.0	4.0	0.83	0.03459	0.03459
46	0.067	24.36	9.66	0.0	20.0	0.0	3.0	0.5	0.00747	0.00747
47	0.018	28.37	7.0	0.21	38.0	0.0	3.0	0.83	0.13640	0.13640
48	-0.186	29.48	1.22	0.42	33.0	1.0	6.0	0.83	-0.04919	0.04919
49	0.004	30.54	2.38	75.12	8.0	1.0	5.0	1.0	-0.10592	0.10592
50	0.040	30.13	1.58	0.0	25.0	1.0	3.0	0.83	-0.01049	0.01049
51	0.222	29.85	3.24	0.01	31.0	1.0	4.0	0.83	-0.01659	0.01659
52	-0.06	31.51	1.51	0.11	23.0	0.0	8.0	1.0	0.06056	0.06056
53	-1.417	24.1	0.81	0.02	31.0	0.0	4.0	0.33	-0.20991	0.20991
54	0.186	25.19	1.02	0.0	30.0	0.0	3.0	0.5	-0.07282	0.07282
55	0.021	28.16	1.7	0.02	33.0	1.0	5.0	0.83	0.03054	0.03054
56	0.004	27.55	0.45	0.0	23.0	0.0	5.0	0.83	0.11852	0.11852
57	0.191	34.7	2.02	0.0	39.0	1.0	8.0	1.0	-0.14866	0.14866
58	0.161	29.11	1.11	0.0	28.0	1.0	7.0	0.83	-0.04934	0.04934
59	-0.05	29.87	1.8	0.0	32.0	1.0	3.0	1.0	0.16662	0.16662
60	-0.345	22.22	1.25	0.0	23.0	1.0	4.0	0.17	-0.34227	0.34227

61	0.155	29.72	0.38	0.23	31.0	0.0	6.0	0.83	-0.00400	0.00400
62	0.578	28.92	0.08	0.0	18.0	0.0	5.0	0.83	0.05865	0.05865
63	0.248	28.4	0.44	0.0	23.0	0.0	4.0	0.33	-0.40003	0.40003
64	0.448	24.88	0.04	0.0	22.0	1.0	5.0	0.5	-0.15577	0.15577
65	0.127	28.66	0.93	5.13	25.0	0.0	7.0	1.0	0.18514	0.18514
66	0.065	26.37	1.06	0.67	29.0	1.0	3.0	0.67	-0.01340	0.01340
67	0.349	28.11	0.37	0.0	30.0	0.0	5.0	0.83	0.08674	0.08674
68	0.015	24.17	4.89	0.0	18.0	0.0	3.0	0.67	0.16794	0.16794
69	0.075	24.06	0.74	0.0	31.0	0.0	2.0	0.5	-0.00520	0.00520
70	-0.019	22.47	0.02	0.0	18.0	0.0	3.0	0.33	-0.11759	0.11759
71	0.048	26.4	0.93	0.0	21.0	1.0	2.0	0.67	0.01282	0.01282
72	0.123	27.18	0.26	0.0	36.0	1.0	3.0	0.67	-0.05590	0.05590
73	0.011	23.98	0.46	0.0	18.0	1.0	3.0	0.33	-0.24037	0.24037
74	0.045	27.95	0.59	2.89	30.0	0.0	5.0	0.83	0.08724	0.08724
75	0.0050	21.76	0.76	0.0	17.0	1.0	3.0	0.17	-0.30119	0.30119
76	0.018	29.74	-2.89	47.46	32.0	1.0	2.0	1.0	0.03019	0.03019
77	0.053	28.83	1.04	0.17	43.0	1.0	5.0	0.83	-0.00997	0.00997
78	-0.019	29.17	2.39	0.0	11.0	1.0	5.0	0.83	0.00682	0.00682
79	0.036	28.55	0.88	0.01	39.0	1.0	3.0	0.67	-0.11533	0.11533
80	0.016	24.0	2.22	0.0	30.0	0.0	5.0	0.33	-0.22444	0.22444
81	0.012	28.94	1.84	0.0	25.0	1.0	3.0	0.83	0.04275	0.04275
82	0.062	29.39	0.63	0.0	34.0	1.0	6.0	1.0	0.12175	0.12175
83	0.079	29.25	0.63	0.0	31.0	1.0	7.0	0.83	-0.05947	0.05947
84	0.134	27.38	2.09	0.0	21.0	0.0	9.0	0.83	0.05509	0.05509
85	-0.082	25.6	2.92	0.0	23.0	1.0	3.0	0.67	0.03530	0.03530
86	0.112	31.41	1.0	0.0	49.0	1.0	6.0	1.0	0.02283	0.02283
87	0.016	28.39	1.82	0.0	41.0	0.0	7.0	1.0	0.20379	0.20379
88	0.091	28.24	2.0	0.01	24.0	1.0	3.0	0.83	0.07448	0.07448
89	0.059	29.67	2.02	0.0	41.0	0.0	7.0	1.0	0.14843	0.14843
90	-0.444	30.0	0.8	8.17	26.0	1.0	3.0	0.83	-0.03129	0.03129
91	0.177	30.22	1.33	6.18	43.0	1.0	7.0	1.0	0.04255	0.04255
92	0.469	29.8	0.67	6.35	12.0	1.0	5.0	1.0	0.12035	0.12035
93	0.178	30.05	0.33	0.0	27.0	0.0	7.0	1.0	0.13543	0.13543

94	-1.522	21.49	3.0	0.0	30.0	0.0	3.0	0.33	-0.06575	0.06575
95	- 10.342	19.93	-3.45	0.0	21.0	1.0	3.0	0.33	-0.03902	0.03902
96	0.027	33.31	3.11	0.5	22.0	1.0	10.0	1.0	-0.11006	0.11006
97	-0.204	27.13	2.19	0.0	44.0	1.0	3.0	0.5	-0.22075	0.22075
98	0.101	34.58	1.95	0.1	45.0	1.0	10.0	1.0	-0.18771	0.18771
99	0.024	27.82	3.3	0.0	21.0	1.0	5.0	0.67	-0.09844	0.09844
100	-0.033	23.35	-2.04	0.0	36.0	1.0	3.0	0.5	-0.06716	0.06716
101	0.274	31.64	0.21	0.1	44.0	1.0	10.0	1.0	-0.06616	0.06616
102	0.047	29.38	0.86	0.3	29.0	0.0	6.0	1.0	0.18466	0.18466
103	-0.186	30.37	2.64	12.8	11.0	1.0	3.0	0.83	-0.04296	0.04296
104	0.022	29.31	4.0	0.0	41.0	1.0	3.0	0.67	-0.13723	0.13723
105	0.176	24.32	0.86	0.0	28.0	1.0	7.0	0.83	0.15913	0.15913
106	0.007	25.85	1.06	0.0	33.0	0.0	4.0	0.67	0.04716	0.04716
107	0.090	29.37	0.38	0.2	46.0	1.0	6.0	1.0	0.11139	0.11139
108	0.020	28.0	0.53	0.27	41.0	1.0	5.0	1.0	0.19565	0.19565
109	0.165	24.26	0.26	0.23	40.0	0.0	3.0	0.83	0.28622	0.28622
110	0.057	30.85	0.64	25.61	30.0	0.0	3.0	1.0	0.10178	0.10178
111	0.051	27.97	1.96	0.0	25.0	0.0	6.0	0.83	0.08492	0.08492
112	0.395	22.71	0.07	0.0	29.0	0.0	3.0	0.33	-0.13829	0.13829
113	0.077	27.31	0.22	0.0	49.0	0.0	3.0	0.67	-0.01345	0.01345
114	0.145	30.1	1.54	0.0	22.0	0.0	12.0	1.0	0.04398	0.04398
115	-0.785	25.86	0.55	0.0	23.0	0.0	1.0	0.5	-0.05519	0.05519
116	0.218	31.71	1.68	0.0	32.0	1.0	5.0	1.0	0.04518	0.04518
117	0.043	29.71	0.72	0.0	15.0	1.0	7.0	1.0	0.10357	0.10357
118	0.155	25.65	0.15	0.0	42.0	1.0	3.0	0.67	0.00570	0.00570
119	0.009	27.88	2.74	6.42	29.0	1.0	3.0	0.83	0.07045	0.07045
120	0.000	26.57	5.5	2.34	19.0	1.0	3.0	0.83	0.15931	0.15931
121	-1.461	29.2	5.6	0.0	10.0	1.0	4.0	0.67	-0.11486	0.11486
122	0.002	27.4	1.49	0.0	41.0	1.0	3.0	0.67	-0.06392	0.06392
123	0.010	28.24	0.77	0.0	29.0	0.0	4.0	0.67	-0.05544	0.05544
124	0.168	27.57	1.73	0.0	83.0	1.0	5.0	1.0	0.18638	0.18638
125	-0.015	30.06	5.49	0.01	37.0	1.0	4.0	0.83	-0.02029	0.02029

126	-0.732	22.74	4.13	0.0	12.0	1.0	4.0	0.5	-0.01286	0.01286
127	-0.325	21.81	0.36	0.0	30.0	0.0	3.0	0.33	-0.09555	0.09555
128	0.088	23.8	0.32	0.0	23.0	0.0	2.0	0.33	-0.15927	0.15927
129	0.003	29.0	2.0	3.48	17.0	1.0	3.0	0.83	0.03673	0.03673
130	0.155	27.92	0.51	0.0	20.0	1.0	5.0	0.83	0.04594	0.04594
131	-0.055	21.7	2.22	5.58	25.0	1.0	3.0	0.5	0.01464	0.01464
132	0.037	27.97	1.64	0.0	25.0	0.0	5.0	0.33	-0.39666	0.39666
133	0.050	32.87	2.47	0.4	47.0	1.0	5.0	1.0	-0.01468	0.01468
134	0.009	28.3	1.52	0.4	40.0	1.0	4.0	0.83	0.03672	0.03672
135	0.021	22.13	15.28	0.0	29.0	1.0	3.0	0.67	0.23285	0.23285
136	-0.429	29.03	1.87	0.0	29.0	0.0	4.0	0.67	-0.08367	0.08367
137	-0.608	29.22	-1.53	0.01	28.0	0.0	6.0	0.67	-0.14382	0.14382
138	0.747	23.55	0.09	0.01	54.0	0.0	3.0	0.5	-0.02622	0.02622
139	0.078	28.73	0.29	0.04	29.0	0.0	4.0	0.67	-0.07926	0.07926
140	0.010	21.99	3.73	0.0	25.0	0.0	2.0	0.5	0.10269	0.10269
141	0.192	28.4	0.37	0.0	19.0	1.0	5.0	0.83	0.02500	0.02500
142	0.068	27.56	0.62	6.04	36.0	1.0	3.0	1.0	0.24108	0.24108
143	0.207	29.99	0.3	0.0	55.0	0.0	6.0	1.0	0.13533	0.13533
144	-0.196	28.56	0.16	0.0	19.0	0.0	5.0	0.83	0.07713	0.07713
145	0.095	27.74	0.95	0.2	29.0	1.0	3.0	1.0	0.25749	0.25749
146	0.121	28.47	0.71	0.0	13.0	1.0	4.0	0.83	0.04804	0.04804
147	-0.007	28.44	2.01	0.22	41.0	0.0	5.0	0.83	0.07116	0.07116
148	0.517	28.21	1.27	0.0	22.0	0.0	4.0	0.83	0.11137	0.11137
149	0.237	29.44	0.51	0.2	31.0	1.0	5.0	1.0	0.13979	0.13979
150	0.025	28.05	3.0	0.01	26.0	0.0	3.0	0.67	-0.01600	0.01600
151	0.005	24.16	1.94	0.01	38.0	1.0	3.0	0.67	0.08202	0.08202
152	0.138	27.95	0.36	0.0	14.0	1.0	3.0	0.83	0.08816	0.08816
153	-0.028	28.5	0.68	4.39	24.0	1.0	4.0	0.83	0.02536	0.02536
154	0.032	28.4	1.08	0.0	33.0	0.0	3.0	0.67	-0.04475	0.04475
155	-0.061	29.61	3.17	0.0	11.0	1.0	3.0	0.67	-0.12970	0.12970
156	0.044	28.91	2.5	0.0	32.0	1.0	5.0	0.83	0.00178	0.00178
157	0.223	28.19	0.53	11.33	41.0	1.0	3.0	1.0	0.19270	0.19270
158	0.011	28.76	1.29	0.04	29.0	1.0	6.0	1.0	0.15608	0.15608

159	0.155	29.5	1.1	0.01	79.0	1.0	5.0	0.83	-0.06746	0.06746
160	0.095	31.76	1.05	0.1	40.0	1.0	8.0	1.0	-0.02472	0.02472
161	0.002	27.78	2.7	0.02	41.0	0.0	6.0	0.83	0.08377	0.08377
162	0.015	28.86	11.45	0.0	30.0	0.0	6.0	0.83	0.08126	0.08126
163	-0.002	24.05	1.52	0.0	19.0	1.0	2.0	0.5	-0.05013	0.05013
164	-0.048	24.15	2.52	0.0	39.0	0.0	3.0	0.5	-0.02729	0.02729
165	0.0240	29.38	3.11	0.26	51.0	0.0	5.0	0.83	0.02640	0.02640
166	-0.257	22.06	0.7	0.0	25.0	1.0	3.0	0.67	0.18018	0.18018

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

STIE BPD Jateng



## Lampiran 4

### Hasil Olah Data

#### A. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	166	-11.80	.75	-.1005	1.24845
SIZE	166	19.93	37.94	27.8424	3.26865
DER	166	-4.64	15.28	2.3474	3.30133
KM	166	.00	75.12	2.2580	9.46372
UMUR	166	8.00	106.00	32.8554	16.09602
DK	166	1.00	12.00	4.4940	1.91564
PIS	166	.17	1.00	.7502	.21360
Valid N (listwise)	166				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

TI

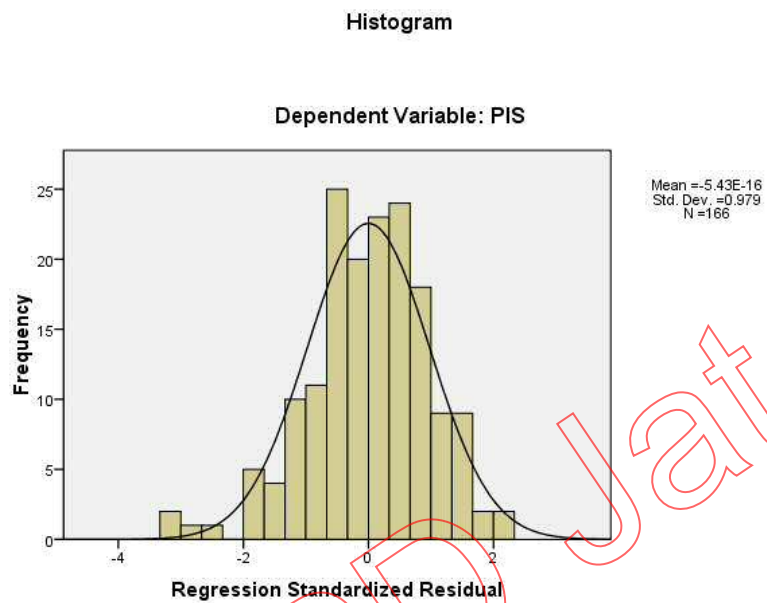
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	82	49.4	49.4	49.4
1	84	50.6	50.6	100.0
Total	166	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

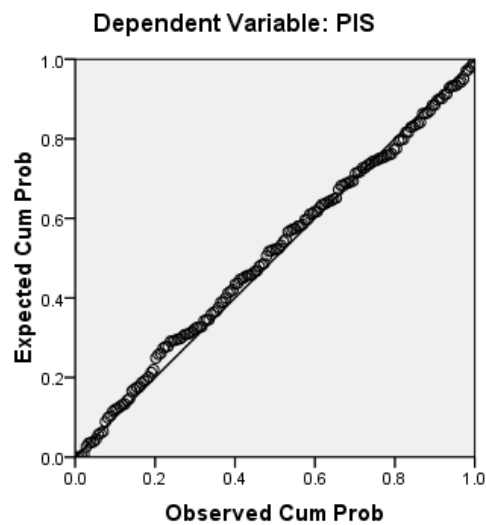
#### a. Histogram



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

#### b. Normal Probability Plot

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

c. Uji Kolmogorof Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		166
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12092639
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.028
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

2. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

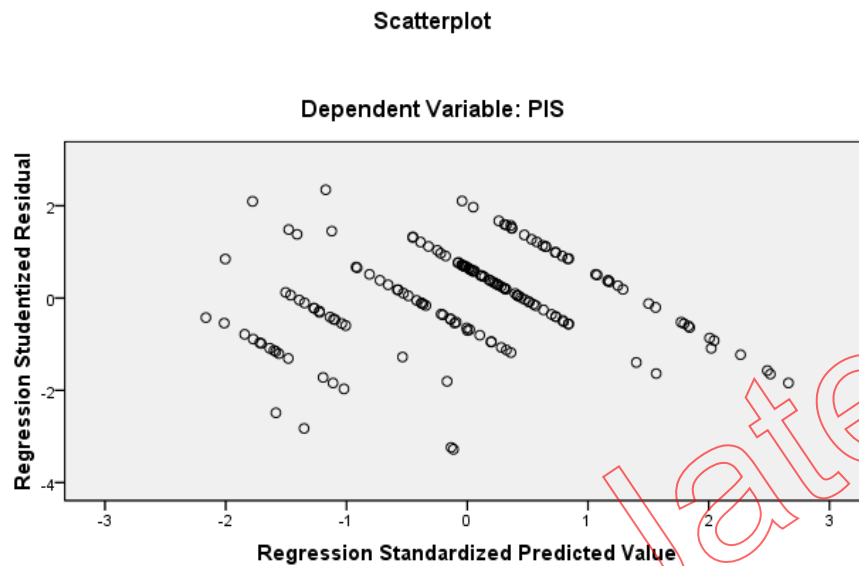
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.609	.091		-6.689	.000		
NPM	.004	.008	.024	.513	.608	.923	1.083
SIZE	.044	.004	.670	11.393	.000	.587	1.702
DER	-.004	.003	-.064	-1.271	.206	.808	1.237
KM	.003	.001	.133	2.866	.005	.946	1.057
UMUR	.001	.001	.060	1.264	.208	.912	1.096
TI	.058	.020	.137	2.912	.004	.915	1.093
DK	.020	.006	.176	3.109	.002	.630	1.587

a. Dependent Variable: PIS

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

### 3. Uji Heterokedastisitas

#### a. Grafik Scatterplot



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

#### b. Uji Gletser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.174	.056		3.102	.002
NPM	.001	.005	.015	.184	.854
SIZE	-.003	.002	-.139	-1.359	.176
DER	.000	.002	.019	.217	.829
KM	.000	.001	-.059	-.735	.464
UMUR	.000	.000	-.077	-.943	.347
TI	-.006	.012	-.043	-.523	.602
DK	.006	.004	.141	1.432	.154

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

### C. Analisis Kebaikan Model

#### 1. Ukuran Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 <sup>a</sup>	.679	.665	.12358

a. Predictors: (Constant), DK, TI, KM, UMUR, NPM, DER, SIZE

b. Dependent Variable: PIS

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

#### 2. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.115	7	.731	47.850	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.413	158	.015		
	Total	7.528	165			

a. Predictors: (Constant), DK, TI, KM, UMUR, NPM, DER, SIZE

b. Dependent Variable: PIS

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

**D. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.609	.091		-6.689	.000
NPM	.004	.008	.024	.513	.608
SIZE	.044	.004	.670	11.393	.000
DER	-.004	.003	-.064	-1.271	.206
KM	.003	.001	.133	2.866	.005
UMUR	.001	.001	.060	1.264	.208
TI	.058	.020	.137	2.912	.004
DK	.020	.006	.176	3.109	.002

a. Dependent Variable: PIS

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Wahyu Wiwiek Septiani  
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 22 September 1990  
Alamat : Jl. Kaba Utara RT05/RW12, Kel. Tandang  
Semarang  
Status : Belum Menikah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
No Hp : 085640697477  
E-mail : [bluwbearz.sayhorre@gmail.com](mailto:bluwbearz.sayhorre@gmail.com)

### Pendidikan Formal

2008-2012 : STIE Bank BPD Jateng, Semarang  
2005-2008 : SMA Negeri 11, Semarang  
2002-2005 : SMP Negeri 39, Semarang  
1996-2002 : SD Tandang 05, Semarang